

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM  
MENGATASI KENAKALAN SISWA YANG ORANG TUANYA  
MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)  
(Studi Kasus di MTs Nurul Huda Ngablak Pati)  
Tahun ajaran 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam



**Disusun Oleh :**

Desy Nur Cholifah  
(1401016006)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Desy Nur Cholifah  
NIM : 1401016006  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Sekolah  
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam  
Mengatasi Kenakalan Siswa Yang Orang Tuanya  
Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)  
(Studi Kasus di MTs Nurul Huda Ngablak Pati)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 September 2018

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata tulis

Bidang Substansi Materi



Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag

NIP. 19480705196705 2 00 1



Yuli Nurkhasanah, S. Ag., M.Hum.

NIP. 19710729 199703 2 005

SKRIPSI

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA YANG ORANG TUANYA MENJADI TENAGA KERJA  
INDONESIA ( TKI )

(Studi Kasus di MTs Nurul Huda Ngablak Pati)

Disusun Oleh:

Desy Nur Cholifah

1401016006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 30 November 2018 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna

memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

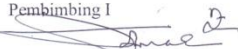
Ketua Penguji I

  
Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag  
NIP. 19610727 200003 1 001


Penguji III

  
Anila Utariana, M.Pd  
NIP. 19790427 200801 2 012

Pembimbing I

  
Prof. Dr. Hj. Ismawati, M.Ag  
NIP. 19480705196705 2 00 1


Sekretaris/Penguji II

  
Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 19710729 1997032 2 005

Penguji II

  
Hj. Widayah Mintarsih, M.Pd.  
NIP. 19820302 200710 2 001

Pembimbing II

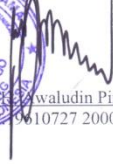
  
Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19710729 199703 2 005

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



15 Januari 2019

  
Awaludin Pimay, Lc., M.Ag  
NIP. 19610727 200003 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Januari 2019



**Desy Nur Cholifah**  
1401016006

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qashas-77).

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (Ar  
Rahman:)

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Yang Tercinta kedua orang tua saya Ibu Masni dan Bapak Sukardi yang senantiasa selalu memberikan dan mencurahkan kasih sayangnya serta do'a tulus yang tiada batas kepada penulis, yang selalu mensupport saya hingga bisa seperti sekarang ini.
2. Kepada kedua adikku Danang Bayu Rohman dan Hanifa Safa Haura yang selalu memberikan semangat kepada saya agar bisa menjadi panutan yang baik untuk mereka.
3. Kepada teman-teman dekat Nisa, Eka, Anis, Tika, Intan, Umam, Sulis, Susan yang selalu memotivasi saya agar terus maju, berjuang, dan menemani saya dalam suka maupun duka.
4. Kepada teman-teman kos green house amalia yang selalu menemani suka maupun duka dikos tercinta.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada sedulur KMPP semarang yang senantiasa menyemangati dan mengajarkan saya arti seduluran di wilayah Pati.
7. Kepada posko 23, terimakasih empat puluh lima hari yang sangat indah, mengajarkan saya arti kebersamaan.
8. Teman-teman BPI A 2014 terimakasih persahabatan kalian tidak akan saya lupakan.
9. Teman-teman almamater tercinta UIN Walisongo Semarang terkhusus teman-teman di Fakultas Dakwah Komunikasi.

## ABSTRAK

Judul : “ Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Studi Kasus di MTs Nurul Huda Ngablak Pati)” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Penulis : Desy Nur Cholifah NIM : 1401016006.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya Menjadi TKI (Studi Kasus MTs Nurul Huda Ngablak Pati). Peran guru bimbingan konseling Islam sendiri membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan yang dialami siswa di rumah maupun di sekolahan, agar siswa dapat menyelesaikan masalah tidak bertentangan dengan norma agama. Bimbingan konseling Islam adalah pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Quran dan Hadist kedalam dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK sendiri adalah kegiatan dakwah Islam. Karena dakwah yang dilakukan ialah memberikan bimbingan kepada sesama dalam hal kebaikan dan melakukan keseimbangan hidup dunia akhirat.

Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui penyebab kenakalan siswa MTs Nurul Huda Ngablak Pati yang ditinggal orang tuanya bekerja menjadi TKI, 2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling Islam dalam menangani kenakalan siswa yang ditinggal orang tuanya bekerja menjadi TKI. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konseling Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI adalah faktor keluarga yang kurang memperhatikan mereka, faktor masyarakat di sekitar, faktor teman sebaya disekolah. Peran guru bimbingan konseling Islam sangat baik karena guru bimbingan konseling Islam menjadi Informator, Organisator, motivator dan inovator di MTs Nurul Huda Ngablak Pati mengedepankan tindakan preventif, tindakan repretif, tindakan kuratif.

Tindakan preventif melibatkan guru bimbingan konseling Islam juga melibatkan anggota keluarga. Pihak sekolah memfasilitasi siswa agar menyalurkan bakat-bakat mereka sehingga bisa mencegah terjadinya kenakalan. Tindakan repretif yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling Islam sangat efektif untuk mencegah kenakalan siswa dengan cara memberikan surat pernyataan yang ditulis sendiri hukuman yang diinginkan sendiri agar siswa jera dalam melakukan kenakalan tersebut. Tindakan Kuratif diterapkan oleh guru bimbingan konseling Islam lebih menekankan ke nilai agama.

*Kata Kunci: bimbingan konseling Islam, kenakalan siswa, TK*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan *Rahmad, Taufiq dan Hidayah* serta *Inayah-Nya* kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh kemuliaan.

Dengan rasa syukur yang didalamnya, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA YANG ORANG TUANYA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) (Studi Kasus di MTs Nurul Huda Ngablak Pati). Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesai penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih yang paling dalam kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memimpin lembaga dengan baik.
2. Kepada Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Kepada Wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

4. Kepada Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd., selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Anila Umrina, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga pikiran, untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Ismawati, M.Ag, selaku dosen wali dan pembimbing I yang telah berkenan membimbing dengan ikhlas dan sepenuh hati dari awal semester hingga akhir semester ini dan terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada Ibu Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum. selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan dengan ikhlas kepada penulis hingga selesai skripsi ini.
7. Para dosen dan seluruh staff dilingkungan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik selama ini.
8. Kepada Ibu Masni dan Bapak Sukardi yang telah memberikan banyak pengorbanan, doa yang begitu tulus, nasihat serta motivasi yang luar biasa kepada penulis.
9. Kepada kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan komunikasi yang memberikan pelayanan keperpustakaan dengan baik.
10. Kepada Kepala, Guru, Staff dan Murid MTs Nurul Huda Ngablak Pati yang telah mengizinkan saya untuk bisa melakukan penelitian disana.

11. Terakhir tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka curahkan bisa menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya.

Semarang, 06 November 2018

Peneliti

Desy Nur Cholifah

NIM: 1401016006

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	18

### **BAB II :PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KENAKALAN SISWA YANG ORANGTUANYA TKI**

<b>A. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam .....</b>	<b>20</b>
1. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam .....	20

a) Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling .....	20
b) Pembagian peran.....	<b>23</b>
c) Fungsi Peran .....	23
2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling Islam .....	<b>24</b>
a) Pengertian Guru .....	24
b) Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam .....	25
c) Landasan Bimbingan Konseling Islam .....	28
d) Tujuan Bimbingan Konseling Islam .....	29
e) Fungsi Bimbingan Konseling Islam .....	30
<b>B. Kenakalan Siswa .....</b>	<b>31</b>
1. Kenakalan Siswa .....	31
a) Pengertian Kenakalan Siswa.....	31
b) Penyebab Kenakalan Siswa .....	32
c) Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa .....	37
d) Penanggulangan Kenakalan Siswa .....	38
<b>C. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)</b>	
1. Tenaga Kerja Indonesia .....	40
a) Pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	40
b) Faktor pendorong menjadi TKI .....	41
c) Negara Tujuan TKI.....	42

**BAB III : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI  
MTs NURUL HUDA NGABLAK PATI**

A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Ngablak Pati ...	45
1. Sejarah MTs Nurul Huda Ngablak Pati.....	45
2. Letak Geografis MTs Nurul Huda Ngablak Pati .....	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Huda Ngablak Pati .....	46
4. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Ngablak Pati .....	47
5. Sarana Prasarana .....	48
6. Keadaan Guru MTs Nurul Huda Ngablak Pati ...	49
7. Data Siswa MTs Nurul Huda Ngablak Pati .....	50
8. Peraturan Tata Tertib Sekolah .....	50
9. Tata Tertib Sekolah .....	51
B. Penyebab Kenakalan Siswa dan Peran Guru Bimbingan Konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak Pati yang Orang Tuanya menjadi TKI .....	63
C. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya Menjadi TKI .....	76

**BAB IV : ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA**

**YANG ORANG TUANYA MENJADI TENAGA  
KERJA INDONESIA (TKI)**

A. Analisis Penyebab Kenakalan Siswa yang orang Tuanyamenjadi TKI MTs Nurul Huda Ngablak, Pati .....	84
B. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya Menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak Pati .....	90

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	98
C. Penutup .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman yang pesat seperti sekarang ini banyak menimbulkan dampak positif dan negatif dalam kehidupan di masyarakat. Perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Keadaan seperti ini akan menimbulkan dampak bagi masyarakat khususnya remaja untuk dapat menyesuaikan diri dampak tersebut membuat remaja harus beradaptasi terhadap masalah sosial, masalah keluarga dan masalah pribadi supaya dapat menjadi generasi yang lebih baik. Setiap kehidupan mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi seperti psikologis keselamatan, kepemilikan dan sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Agama dapat mengisi arti kehidupan manusia seyogyanya digunakan untuk menjadikan landasan filosofis penyembuhan gangguan mental (Ahyani, 2001: 166).

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyampaian nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisi ritual keagamaan, sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan kedalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa infaq dan shadaqah, menjadi suri tauladan yang baik bagi anak untuk mengikutinya dari sini nilai agama dapat bersemi dengan baik dalam jiwa anak, menjadikan insan-insan yang penuh iman dan taqwa kepada Allah SWT (Djamarah, 2004: 20).



Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan (fisik-biologis), maupun kebutuhan (sosio-psikologisnya). Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, maka dia cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat (Yusuf, 2007:27).

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Sebab keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat indentifikasi anak menghabiskan waktunya dengan orang tua, anggota keluarga merupakan pembentukan keribadian anak. Melalui perawatan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan fisik biologis maupun sosio-psikologis dan anak akan berkembang dengan kepribadian yang sehat. Anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis atau tidak memperhatikan nilai agama maka perkembangan kepribadian anaknya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (Yusuf, 2012:19).

Menurut ahli *kriminologi* baik dari mazhab *psikoanalitik* maupun mazhab *sosiologik*, mereka berpendapat bahwa lingkungan kehidupan keluarga merupakan faktor pembentuk dan paling berpengaruh baik perkembangan mental, fisik, dan penyesuaian anak. Menurut Bonger yang dikutip dalam bukunya Sudarsono

penyebab deviasi pada perkembangan anak adalah kemiskinan dirumah, ketidaksamaan sosial dan keadaan-keadaan ekonomi lain yang merugikan dan bertentangan. Kenakalan anak-anak dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga, terutama bagi keluarga yang tidak mampu jika dibandingkan dengan ekonomi masyarakat pada umumnya (Sudarsono, 2005:20).

Keluarga diakui sebagai komunitas, maka realita objektif diakui didalamnya hidup bersama ayah, ibu, dan anak sebagai makhluk sosial, mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Kegiatan saling berhubungan dan saling mempengaruhi itu akhirnya melahirkan bentuk interaksi antara ayah, ibu, dan anak.

Terjalannya hubungan baik itu tentu saja banyak faktor kasih sayang, pendidikan, pemahaman terhadap norma agama dan mobilitas orang tua. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan kebutuhan materil saja, tetapi kebutuhan mental dan spiritual merupakan keberhasilan dalam menciptakan hubungan. Masalah kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah faktor yang sangat penting dalam keluarga, tidak terpenuhi kebutuhan kasih sayang dan seringnya orang tua dekat berada dirumah menyebabkan hubungan orang tua dengan anak kurang intim (Djamarah, 2004:5).

Hubungan yang harmonis dan menyenangkan dengan lingkungan sekitar anak terutama keluarga, sangat berguna dalam mengembangkan kecenderungan dan sikap-sikap positif bagi

anak, sehingga perkembangan sosial dan kemampuan penyesuaian diri dengan masyarakat berkembang dengan baik. Kepercayaan anak kepada orang lain tumbuh sejak dini yang nantinya akan memudahkan dalam menjalin pergaulan dengan orang lain dan masyarakat secara luas. Sedangkan rangsangan lingkungan menggunakan bahwa pada lingkungan pergaulan anak dimana di dalamnya termasuk pergaulan dalam lingkungan sekolah, teman sebaya, tetangga, serta teman bermain lainnya. Oleh karena itu, orang tua sering kali kecolongan dan baru memenuhi kondisi anaknya setelah mereka terjerumus dalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan NAPZA, karena itu pergaulan anak perlu memperoleh perhatian orang tua (Yusuf, 2012: 11).

Saat ini banyak masalah dilingkungan tentang orang tua di Indonesia, menjadi TKI demi memenuhi kebutuhan keluarga yang terus meningkat. Sulitnya mencari pekerjaan di Indonesia menjadi penyebab orang tua menjadi pergi keluar negeri untuk menjadi TKI. Tuntutan ekonomi yang setiap tahun meningkat membuat orang tua harus bisa memutar otak untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Yuwono, 2011: 9).

Kesulitan hidup menjadi salah satu faktor utama orang tua menjadi TKI. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang menjanjikan ditengah air sendiri mendorong warga Indonesia menjadi TKI. Alasan selanjutnya TKI ialah dipakai untuk membayar hutang, menyekolahkan anak, dan untuk investasi. Berbagai lapangan pekerjaan di Indonesia sepertinya telah dijelajahi oleh para orang tua

yang notabennya hanya lulusan SD, SMP, SMA. Ratusan bahkan beribu orang berebut lapangan pekerjaan jika seseorang warga hanya lulusan SD, SMP, SMA maka seorang perusahaan akan lebih memilih seseorang yang memiliki ijazah S1 untuk mengisi lowongan pekerjaan tersebut. Maka tidak heran jika warga Indonesia pergi ke luar negeri karena diluar negeri buruh kasar masih mendapat gaji yang lumayan besar dibandingkan di Indonesia (Yuwono, 2011: 12).

Banyaknya orang tua yang menjadi TKI mengharuskan mereka meninggalkan keluarga dirumah. Disini peneliti banyak menemui masalah kenalan remaja yang ternyata menarik untuk diteliti karena ada salah satu sekolah yang identik dengan siswa nakal orang tuanya menjadi TKI. Banyaknya masalah yang dilakukan oleh siswa disana seperti mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat-obatan, berjudi dan pergaulan bebas karena kurang kontrol dari orang tua.

Kenakalan siswa merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga (Sudarsono, 2004: 12). Jadi, kenakalan siswa sebenarnya menunjuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku dan ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usinya.

Kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam KUHP (pidana umum) maupun perundang-undangan diluar KUHP (pidana khusus). Suatu

tindakan atau perilaku yang dilakukan remaja dapat menarik perhatian masyarakat, biasanya tidak bermoral dan buruk. Hal ini dibuktikan dengan pemberian hukuman terhadap yang melanggar karena perbuatan itu dianggap berlebihan dan berlawanan dengan adat masyarakat (Sudarsono, 2004: 12).

Kenakalan remaja merupakan gejala umum yang dapat muncul pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Apabila perbuatan tersebut tidak diusahakan sedini mungkin untuk penanggulangannya, maka akan berakibat fatal. Karena menanggulangi kenakalan tidak sama dengan mengobati penyakit.

Bimbingan dibidang agama Islam merupakan kegiatan dakwah Islamiah. Dakwah merupakan kegiatan menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psiki yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup (Amin, 2010: 24). Seperti yang tertera dalam surat An-nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَقِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(Tajiri, 2015: 31)

Pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa, secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Hikmawati,2012:19).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guruBK dan kepala sekolah di MTs Nurul Huda Ngablak yang membenarkan adanya siswa yang bermasalah. MTs Nurul Huda terdiri dari 94 siswa dari kelas VII,VII, dan IX, ada 6 orang anak yang bermasalah yang orang tuanya menjadi TKI. Mereka melakukan kenakalan yang menurut saya kenakalan tersebut fatal mereka membangkang kepada orang tua, merokok, judi, menonton orkes dengan meminum minuman keras menjadi anak jalanan dan mengkonsumsi obat-obatan dengan jumlah banyak agar mereka bisa ngefly. Maka dari masalah yang ada di MTs Nurul Huda Ngablak sangat menarik untuk diteliti.

**B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah :

1. Bagaimana penyebab kenakalan pada siswa MTs Nurul Huda Ngablak Pati yang ditinggal oleh orang tuanya bekerja diluar negeri menjadi (TKI)?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling Islam dalam menangani kenakalan siswa yang ditinggal orang tuanya menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak Pati ?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ingin peneliti lakukan maka tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab perilaku kenakalan siswa di MTs Nurul Huda Ngablak Pati yang orang tuanya bekerja menjadi TKI.
2. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan Konseling Islam dalam menangani kenakalan siswa yang ditinggal orang tuanya menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak Pati.

**D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari 2 segi:

1. Secara Teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya mengatasi kenakalan remaja.

2. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan pada guru bimbingan dan konseling Islam MTs Nurul Huda Ngablak Pati dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam yang berkaitan dengan kenakalan Remaja yang orang tuanya menjadi TKI.

## **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk menghindari terjadi plagiasi, maka peneliti akan mengambil beberapa tulisan atau pembahasan yang relevan dengan tema yang disajikan dalam skripsi yang terdahulu, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang disusun oleh Tsania Nurkha Laila (2011) yang berjudul: “*Peran Serta Orang Tua Wali dalam Pendidikan anak keluarga TKW, Kabupaten Kendal (Kasus di Desa Ngasinan, Kecamatan Weleri, dan Kelurahan Ketapang, Kecamatan Kota Kendal )*”. Pada penelitian tersebut peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa peran serta TKI dan orang tua wali dalam pendidikan anak TKI berada dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti tidak ada anak TKI yang terlantar di kabupaten kendal. Saran pada penelitian tersebut adalah bagi pemerintah terkait dengan TKI sebaiknya ada aturan khusus mengatur pembatasan usia minimal anak boleh ditinggal oleh orang tua bekerja di luar negeri.

*Kedua*, skripsi yang disusun oleh Wiwit Utamimah (2014) yang berjudul: “*Problematika Keluarga TKI (Studi Keluarga TKI di Desa Nusamangir Kecamatan Kemranjen)*”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa keluarga TKI di Desa Nusamangir



mengalami problem dalam menjalani kehidupan tanpa adanya pasangan. Problem dari keluarga TKI yaitu problem seksual dan problem pola asuh anak.

*Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Fuji Astuti (2011) yang berjudul: “*Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa kenakalan remaja dipandang sebagai kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum, baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama serta hukum yang berlaku. Pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, yaitu sebagai tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang a-moral, a-asusila atau anti sosial. Dalam perilaku tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.

*Keempat*, skripsi yang disusun oleh Surya Waluma Shidiq (2011) dengan judul: “*Dampak Disfungsi Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi (Studi Deskriptif Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bekerja Menjadi TKI/TKW Di Desa Sumber Beras Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi)*”. Adapun hasil penelitian tersebut dari penulis bahwa di Desa Sumberberas yang terjadi banyak remaja yang orang tuanya banyak menjadi TKI/TKW melakukan penyimpangan negatif. Adapun bentuk-bentuk penyimpangan yaitu

kenakalan-kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain seperti minum-minuman keras, tawuran, kebut-kebutan di jalan, *free seks*. Hal tersebut dilakukan sebagai reaksi bentuk pengalihan kekecewaan karena anak merasa tidak/kurang diperhatikan layaknya remaja atau anak lain.

*Kelima*, Skripsi yang disusun oleh Syifa' Minhatur Nisa (2016) dengan judul: “(Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di MA Miftahul Huda Tayu-Pati )”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (a) pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu-Pati didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang di berikan dapat sesuai dengan permasalahan yang di hadapi siswa. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MA Miftahul Huda Tayu-Pati dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur dan berkelanjutan. (b) peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Miftahul Huda Tayu-Pati dengan mengedepankan fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi prefentif, reservatif dan kuratif.

Demikian penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian saat ini penelitian saat ini, perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya hanya mengungkap cara mengatasi kenakalan remaja dan keadaan hubungan orang tua dan anak keluarga TKI. Tetapi dalam penelitian ini penelitian yang penulis tulis susun saat ini lebih mengedepankan

peran guru bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di MTs Nurul Huda Ngablak Pati. Penelitian bersifat Field Research (Penelitian Lapangan).

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan mempunyai langkah-langkah yang sistematis (Faqih, 2001: 61). Metode yang digunakan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan mencari fakta dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat gambaran yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengatasi fakta, sifat serta hubungan yang diteliti.

1. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Corbin,dkk,2013: 4). Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang perlu diamati (Maleong, 1993:3). Penelitian ini menggunakan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam yaitu acuan kerja yang digunakan dalam melakukan pengumpulan dan bertumpu pada kerangka bimbingan dan konseling Islam.

## 2. Sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data dan sumber primer dan data dan sumber data sekunder. Dengan penjelasan sebagai berikut :

### a. Data dan Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan. Sedangkan orang yang memberikan informasi secara langsung dan berkaitan dengan objek penelitian disebut sumber data (Sugiono,2016:308). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswadan guru bimbingan konseling. Data primer bentuk hasil dari wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa. Syarat yang peneliti terapkan adalah siswa yang bermasalah yang orang tuanya menjadi TKI.

### b. Data dan Sumber sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang perilaku kenakalan remaja anak TKI dan memperoleh dokumen, jurnal, buku, dan literatur.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan untuk penelitian ini meliputi 3 teknik yaitu sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi bekerja berdasarkan fakta data nyata mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi dilapangan yang tidak dibuat-buat oleh peneliti dan peneliti membutuhkan bantuan berbagai alat canggih atau alat manual. Observasi peneliti belajar tentang perilaku dari lapangan (Sugiono,2016:309).

Observasi dilakukan dengan mengamati, mencatat dan menganalisis objek yang diamati.Selanjutnya peneliti mendapat data dari guru bimbingan konseling dan siswa yang bermasalah khususnya orang tuanya yang bekerja sebagai TKI.Mencatat dan melihat bagaimana bimbingan konseling Islam dilakukan untuk mengatasi siswa bermasalah yang orang tuanya bekerja menjadi TKI.Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah peran bimbingan konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak dalam menangani kenakalan remaja yang orang tuanya bekerja menjadi TKI.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Maleong, 2010:186).

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dimana wawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya. Peneliti lebih berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan objek yang diteliti (Sugiono, 2016:318)

Penulis melakukan wawancara kepada murid kelas VII, VIII, IX yang bermasalah dan guru BK di MTs Nurul Huda Ngablak. Menggali informasi tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam di MTs tersebut bagaimana menangani siswa yang bermasalah yang orang tuanya bekerja menjadi TKI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 216:326).

Teknik Dokumentasi penelitian ini untuk mendapatkan data sebagai berikut: dokumen berupa profil sekolah, tata tertib sekolah MTs Nurul Huda Ngablak, Patidan data pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam Mts Nurul Huda Ngablak, Pati.

#### 4. Keabsahan Data

Sarosa (2012: 11) menyatakan bahwa dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terperinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan. Pembaca dapat dengan sendirinya menilai apakah proses penelitian dan hasil-hasilnya andal. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji triangulasi.

Penulis menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data seperti melalui wawancara, dokumen, arsip, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula

mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisaikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono,2016: 333).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono,2016: 334).Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurutnya yaitu :

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum ,memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan upaya penyusunan ,pengumpulan informasi keadaan suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami.Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya.Dalam penelitaian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan



teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang lebih mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing / Verivication*

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Mirl dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Penulis menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni bagian awal dan bagian akhir.

*Bab Pertama* yaitu bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing halaman pengesahan dalaman pernyataan, kata pengantar, persembahan motto, abstrak, daftar isi dan daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

*Bab kedua* yaitu kerangka teori bab ini terdiri dari sub bab. Pertama yaitu peran Guru meliputi, pengertian peran guru, pengertian bimbingan dan konseling Islam, landasan bimbingan konseling Islam, tujuan bimbingan konseling Islam, fungsi bimbingan konseling Islam, pengertian kenakalan remaja, penyebab kenakalan siswa, bentuk kenakalan siswa, penanggulangan kenakalan siswa dan pengertian tenaga kerja Indonesia (TKI).

*Bab ketiga* yaitu gambaran umum objek dan hasil penelitian, bab ini terdiri gambaran umum sekolah MTs Nurul Huda Ngablak, Pati meliputi sejarah singkat berdirinya MTs Nurul Huda

Ngablak,Pati,Visi dan Misi Sekolah struktur organisasi keadaan guru dan karyawan,sarana dan prasarana sekolah peraturan tata tertib sekolah.Sub bab kedua terdiri dari penyebab kenakalan siswa anak TKI di MTs Nurul Huda Ngablak, Pati dan peran guru bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI.

*Bab keempat* yaitubab ini terdiri dari dua sub bab,Pertama analisis penyebab kenakalan siswa anak dari TKI kelas VII, VII dan IX MTs Nurul Huda Ngablak Cluwak,Pati. Kedua analisis peran guru bimbingan konseling Islam sebagai menangani perilaku kenakalan siswa MTs Nurul Huda Ngablak,Pati.

*Bab kelima* yaitu penutup bab ini berisi kesimpulan saran-saran dan penutup.Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka,lampiran-lampiran dan biodata peneliti

## **BAB II**

### **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM DAN KENAKALAN SISWA ANAK TKI**

#### **A. PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

##### **1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Islam**

###### **a. Pengertian Peran Guru Bimbingan Konseling**

Peran dalam kamus Umum bahasa Indonesia dalam diartikan sebagai permainan sandiwara:tukang lawak pada permainan ma'yung (Poerwadarmita, 1984:735). Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi, dalam ketiga bidang tersebut, istilah “peran” diambil dalam dunia teater. Dalam dunia teater seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dalam posisinya sebagai tokoh diharapkan berperilaku secara tertentu dari sudut inilah disusun teori peran (Sarwono, 2014: 215).

Pengertian peran menurut Soekanto (2002: 243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran dalam prespektif ilmu psikologi sosial didefinisikan dengan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh

orang lain dari seseorang yang memiliki suatu status di dalam kelompok tertentu (Genderungan, 1998: 135).

Peran dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama menurut histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Hal ini peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawah seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang diduduki tersebut (Djamarah, 1997: 31).

Berdasarkan pengertian diatas, peran diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang memiliki kewajiban yang disandang seseorang untuk melakukan tugas sesuai dengan norma yang ada.

Menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti (2007: 184) guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua.

Peran guru bimbingan dan konseling adalah suatu peran yang disandang seseorang yang berfungsi sebagai konseling dan peran juga dikatakan sebagai apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani oleh seorang konseling. Bentuk peran guru bimbingan dan konseling meliputi tugas yaitu menjadi *informer*, *organisator*, *motivator*, *inisiator* (Winkel, 2007:184). Menurut Lubis (2011: 33). Konseling berperan untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi permasalahan pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan dan meningkatkan kesehatan kesejahteraan.

Dalam pelayanan guru bimbingan dan konseling berperan dan berfungsi penting untuk terlaksananya program bimbingan dan konseling salah satunya untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Bentuk peran guru bimbingan konseling juga meliputi tugas dari guru bimbingan dan konseling sebagai wujud tanggung jawab atau profesi yang disandangnya.

Berdasarkan uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah untuk mencapai sasaran terlaksananya program bimbingan konseling guru bimbingan konseling harus menjadi *informer*, *organisator*, *motivator*, *inisiator* bagi siswanya sebagai wujud tanggung jawab dengan profesi yang disandangnya.

**b. Pembagian Peran**

Peran atau role (Cohen, 1992: 25) memiliki beberapa bagian, yaitu:

- 1) Peran nyata (Anacted Role) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peran yang dianjurkan ( Prescribed Role) adalah cara yang diharapkan seseorang dari kita dalam menjalankan peran tertentu.
- 3) Konflik peran (Role Conflick) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status tujuan peran yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peran (Role Distance) adalah pelaksanaan peran secara emosional.
- 5) Kegagalan Peran (Role Failure) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu.
- 6) Model Peran (Role Model) adalah seseorang yang dicontoh dan ditiru.
- 7) Rangkaian atau lingkup peran adalah seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

**c. Fungsi Peran**

Narwoko dan Suyanto (2014: 160) mengatakan fungsi peran dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi.

- 2) Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.
- 3) Dapat mempersatukan kelompok.
- 4) Menghidupkan sistem pengendalian kontrol sehingga dapat melestarikan kehidupan.

## **2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling Islam**

### **a. Pengertian Guru**

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah menengah (Pasal 1 No.1 Undang-undang No.14 Tahun. 2005) tentang Guru dan dosen).

Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” Dzakiyah Drajat menyebutkan bahwa pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional, karenanya secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua (Darajat, 1996: 39).

Secara etimologi istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Menurut Rabinranath menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun

spiritualitas anak-anak India (*Spiritual Intelligenci*) (Suparlan, 2001: 11).

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai penyedia kebutuhan siswa sehingga dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta (Suparlan, 2002: 36).

**b. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Istilah Bimbingan dan Konseling sebagaimana digunakan dalam literatur profesional Indonesia, merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *Counseling* dalam bahasa Inggris, *Guidance* dikaitkan dengan asal kata *guidance* yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*Leading*): menuntun (*Conducting*): memberikan petunjuk (*Giving instruction*): mengatur (*Relaguating*): mengarahkan (*Governing*): memberikan nasehat (*Giving advice*) (Winkel, 2007: 27). Bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya sama pengertian dengan Bimbingan konseling agama pada umumnya, hanya dalam pelaksanaan didasarkan nilai-nilai Islam (Tohirin, 2009: 16).

Dalam Peraturan Pemerintah no. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan” (Salahudin,



2010: 15). Konseling dahulu diterjemahkan dengan penyuluhan penerjemahan atas kata konseling ternyata menimbulkan keracuan dan sering menimbulkan salah persepsi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

Konseling berasal dari kata "*Counsel*" yang diambil dalam bahasa latin yaitu "*cousiliun*" artinya "bersama" atau "bicara bersama". Pengertian bicara bersama dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*Counsel*) dengan seorang atau beberapa klien (*Counsele*) konseling merupakan sejenis layanan yang dapat diartikan sebagai hubungan timbal-balik antara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang diriya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Latipun, 2003: 4).

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan

keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 2010: 8).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Konseling adalah bantuan nasehat yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat (Faqih, 2001: 4). Bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (Iman) didalam dirinya untuk mmendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi (Mubarok, 2000: 4).

Bimbingan konseling Islam merupakan layanan bantuan konselor kepada klien atau konseli untuk menumbuh kembangkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat dibawah naungan ridha dan kasih sayang Allah (Lubis, 2007: 98).

Hakikat bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT kepada umatnya untuk mempelajari tuntutan Allah dan rasu-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22). Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat (Musnamar, 1992: 5).

Jadi pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu dalam menyelesaikan masalah berlandaskan ajaran Islam yaitu berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah rasul.

### **c. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam**

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai berikut :

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling

Islami. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep bimbingan konseling Islami bersumber.

Al Qur'an dan Sunnah Rosul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan "*naqliyah*" maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan dan konseling Islam yang sifatnya "*aqliyah*" adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islam dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

#### **d. Tujuan Bimbingan Konseling Islam**

Menurut Hanim dkk dalam bukunya bahwa tujuan bimbingan adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan penyesuaian dan interpretasi-interpretasi hubungannya dengan situasi tertentu (Prayitno, 1999: 112).

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai "membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat" (Faqih, 2001: 35). Menurut Mubarak tujuan bimbingan konseling Islam ialah membantu klien agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan di akhirat (Mubarak, 2000: 89).

Bimbingan konseling Islam memiliki tujuan rinci yaitu

- a) Agar terbentuknya suatu perubahan perbaikan kesehatan dan kebersihan jiwa, sikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah pada dirinya.
- b) Agar bertingkah laku yang baik, bermanfaat pada dirinya, keluarga, lingkungan kerja dan masyarakat.
- c) Agar ketidaksetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- d) Agar memiliki kecerdasan spiritual, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa (Amin, 2010: 43).

**e. Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

Fungsi bimbingan konseling Islam yaitu,

- a) Memahami individu mengetahui mengenal dan memahami keadaan dirinya sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- b) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya sebagai sesuatu yang telah diterapkan Allah (nasib dan takdir).
- c) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini.
- d) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.
- e) Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga sehingga mampu

perkiraan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang terjadi (Yusuf, 2012: 229)

## **B. KENAKALAN SISWA**

### **1. Kenakalan Siswa**

#### **a. Pengertian Kenakalan Siswa**

Menurut Kartono Kartini, *Juevenile* ialah perilaku jahat atau dursusila atau kejahatan / kenakalan anak muda merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. *Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvelis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquen* berasal dari kata latin “*deliquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut (Kartono, 1992: 7).

Salah satu upaya untuk mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan anak yang dilakukan oleh Petronio dalam buku Sarwon0 adalah kenakalan adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa, jika perbuatannya itu sempat

diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman (Sarwono, 2004: 203).

Menurut Arifin (1994: 79), istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “*Juvenile Delinquency*” yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun Islam, serta hukum yang berlaku.

Menurut Sudarsono (2010: 1) Kenakalan Remaja adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, seusia sekelompok manusia yang masih terbentuk.

Jadi bisa diambil kesimpulan oleh penulis kenakalan remaja dapat diartikan sebagai tindakan perilaku menyimpang seorang anak muda atau anak yang belum dewasa yang berperilaku tidak baik yang melanggar norma-norma yang ada didalam masyarakat dan disekolahan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### **b. Penyebab Kenakalan Siswa**

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja disamping keluarga dan lingkungan sekolah. Perbuatan anak remaja yang menimbulkan keresahan sosial sehingga kehidupan masyarakat tidak harmonis lagi. Kenakalan remaja

yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat. Sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena sebab, baik karena salah satu maupun bersama (Sudarsono, 1989: 19).

#### 1) Faktor Eksternal

##### a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik buruknya pertumbuhan kepribadian anak (Kartono, 1992: 57)

Menurut Suyanto “anak kecil dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah didalam keluarga, maka sepantasnya timbulnya *delinquency* itu sebagian besar berasal dari keluarga”. Sedangkan menurut ahli-ahli *kriminologi* baik dari mazhab *psikoanalitik* maupun mazhab sosiologik keluarga merupakan faktor pembentuk dan paling berpengaruh bagi perkembangan mental, fisik dan penyesuaian sosial anak (Kartono, 1992: 58).



Kenakalan remaja dapat pula terjadi karena keadaan ekonomi keluarga, terutama menyangkut keluarga miskin atau menderita kekurangan jika dibandingkan ekonomi penduduk pada umumnya (Sudarson, 1989: 21).

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik atau disharmonis keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam keluarga sehat harmonis.

b) Keadaan Sekolah

Ajang pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan. Indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak shaleh, sedangkan sebagian yang lain adalah pemabuk, penghisap dan pecandu narkoba. Fenomena lain yang kerap muncul adalah suatu kondisi lain yang sebenarnya hanya sebagai akibat dari kausa tertentu (Sudarsono, 1989: 26).

Keadaan sekolah sebagai tempat atau ajang pendidikan anak-anak dapat pula menjadi sumber terjadinya konflik-konflik kejiwaan sehingga memudahkan untuk siswa *delinquency*. Pengaruh dari teman-teman dan lingkungan sekitar menyebabkan anak *delinquency* (Sudarsono, 1989: 27).

c) Keadaan Masyarakat

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa yang menegangkan seperti, persaingan ekonomi, pengangguran (Sudarsono, 1989: 89).

Masalah keadaan ekonomi pada daarnya berkaitan erat dengan timbulnya kejahatan. Pada dasarnya kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab adanya perbedaan yang sangat mencolok tersebut akan mempengaruhi kestabilan mental manusia didalam hidupnya. Termasuk perkembangan mental anak remaja dari keluarga miskin yang memiliki perasaan rendah diri

sehingga terdorong untuk melakukan kejahatan terhadap hak milik orang lain(Sudarsono, 1989: 89).

## 2) Faktor Internal

### a) Krisis identitas.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting. Lambat laun mereka mulai mendambakan suatu identitas diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan sebagainya. Tetapi status remaja yang mendua dalam kebudayaan yang menyimpang saat ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas atau masalah identitas-ego pada remaja. (Hurlock, 1980: 45)

### b) Kontrol diri yang lemah.

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya(Hurlock, 1980: 45).

**c. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa**

Kenakalan peserta didik merupakan gejala sosial pada peserta didik yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mudah terpengaruh berbagai bentuk penyimpangan. Diantara bentuk-bentuk kenakalan siswa sebagai berikut:

a) Berbohong

Berbohong atau menipu adalah upaya untuk memperdaya orang lain. Sifat yang merugikan orang lain dan hal itu merupakan pelanggaran norma asusila yang berlaku dalam masyarakat dan keluarga (Ma'ruf, 2003: 47). Berbohong bisa terjadi dikarenakan sebab-sebab tertentu atau beberapa sebab tertentu atau beberapa sebab-sebab tertentu misalnya anak minta uang untuk membayar SPP (Surat Pembayaran Pembangunan) atau membeli buku tetapi pada akhirnya siswa tidak membayarkan uang itu tetapi malah untuk berfoya-foya (Ma'ruf, 2003: 47)

b) Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Salah satu yang menyebabkan seorang siswa melakukan hal itu dikarenakan siswa tersebut sering merasa tidak nyaman dengan berapa disekolah, oleh karena itu mereka

membolos dan memilih tempat untuk pelarian siswa tersebut (Ma'ruf, 2003: 47)

c) Bersikap tidak sopan kepada teman dan guru disekolah

Bersikap tidak sopan adalah penunjukan sikap yang tidak sesuai dengan etika didalam bersosialisai. Yang termasuk perbuatan tidak sopan misalnya berbicara kasar kepada teman dan guru disekolah (Ma'ruf, 2003: 47)

d) Merokok adalah suatu kebiasaan yang sudah dilakukan oleh banyak siswa yang masih berada di lingkungan sekolah (Willis, 2005: 159).

e) Menentang orang tua

Sebagai orang tua sering dikejutkan dengan berbagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa. Dimana ada siswa yang tadinya menurut, sopan, taat dan shaleh tetapi tiba-tiba berubah berani menentang, dan melawan orang tua (Drajat, 2003: 61).

**d. Penanggulangan Kenakalan Siswa**

Remaja dipandang sebagai individu yang masih dalam transisi meningkat dewasa, individu yang masih dalam transisi tingkat dewasa yang masih memerlukan bantuan pada masa perkembangan Menurut Nasir (1999: 90). Tindakan terarah tersebut diantaranya yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif . Uraian tersebut akan menjelaskan makna masing-masing tindakan tersebut:

- a. Tindakan Preventif segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan pada siswa. Usaha-usaha preventif dapat dilakukan melalui pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah) atau pendidikan non formal (masyarakat) (Nasir, 1999: 90).
- b. Tindakan Represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa sesering mungkin dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada siswa, orang tua atau walinya. Selain itu melakukan pengawasan khusus oleh Kepala Sekolah dan guru (Nasir, 1999: 94).
- c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi yaitu memperbaiki perbuatan nakal siswa, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan pembinaan khusus untuk memecahkan menanggulangi problem kenakalan masalah siswa. Guru Bimbingan Konseling Islam berperan langsung untuk mencegah dan mengingatkan siswa bahwa perbuatan kenakalan yang dilakukan oleh siswa tersebut tidaklah baik dan dilarang agama (Daradjat, 2001: 52).

## **C. TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)**

### **1. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)**

#### **a. Pengertian TKI (Tenaga Kerja Indonesia )**

TKI atau tenaga kerja Indonesia adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja diluar negeri (Seperti Malaysia, Singapura, Korea, Arab Saudi, Jepang,dll) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun demikian, istilah TKI seringkali dikonotasikan dengan pekerjaan kasar. TKI perempuan seringkali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).

Menurut rancangan Undang-undang Tenaga Kerja Luar Negeri (Versi Badan Legislatif ) adalah setiap orang Indonesia dewasa yang sedang dan pasca bekerja diluar negeri didalam suatu hubungan kerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Tim PGSK, 2007: 11)

Tenaga Kerja Indonesia yang biasa disebut TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah (Yuwono, 2005: 135).

Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Depnaker, 1994: 4).

Jadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia baik laki-laki ataupun perempuan yang sudah memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

**b. Faktor Pendorong Menjadi TKI**

Keputusan menjadi TKI didasarkan pertimbangan keluarga menghitung untung dan rugi. Tujuan utama menjadi TKI meliputi meningkatnya taraf hidup dan keluarganya baik dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih baik dinegara tujuan. Berdasarkan pengelompokan, maka faktor yang mendorong individu menjadi TKI dibedakan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal( Wafirotin, 2013: 2):

- a) Faktor internal yang menjadi pendorong menjadi TKI adalah kondisi daerah asal TKI yang kurang menguntungkan, baik karena kekurangan lapangan pekerjaan dan juga minimnya upah atau pendapatan yang diperoleh mereka di daerah asal. Sehingga banyak warganya memilih bekerja keluar negeri untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi.
- b) Faktor eksternal yang disebabkan adanya tarikan atau ajakan dari saudara, teman, dan kerabat TKI yang lebih terdahulu bekerja di luar negeri memang lebih



menguntungkan bila di bandingkan dengan kondisi bekerja di daerah asal mereka, yaitu gaji yang tingginya dan peluang yang luas. Hal ini pula yang menyebabkan warga yang belum atau sudah menikah meninggalkan daerah mereka untuk bekerja ke luar negeri ( Wafirotin, 2013: 2).

Tidak hanya laki-laki yang dapat bekerja menjadi TKI tetapi perempuan bisa menjadi buruh migran. Perempuan juga dapat menjadi pahlawan devisa bahkan sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pahlawan devisa adalah sebutan bagi para TKI yang bekerja ke luar negeri. Adapun suaminya yang bekerja serabutan dirumah mengizinkan istrinya untuk bekerja menjadi TKI agar mencukupi kebutuhan yang semakain hari semakin banyak.

**c. Negara- Negara Tujuan Bagi Para TKI**

Salah satu alasan TKI bekerja di luar negeri adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di bandingkan penghasilan didalam negeri dengan penghasilan yang diperoleh TKI di negara tujuan. Pendapatan yang mereka peroleh tentunya berbeda-beda, tergantung di negara dimana TKI bekerja, karena masing-masing negara memiliki standar gaji untuk TKI. Mengenai negara tujuan penempatan TKI ada 15 negara tujuan tertinggi:

1) `Malaysia

- 2) Taiwan
- 3) Arab Saudi
- 4) Hongkong
- 5) Singapore
- 6) Oman
- 7) Uni Emirat Arab
- 8) Brunai Darussalam
- 9) Korea Selatan
- 10) United States
- 11) Qatar
- 12) Jepang
- 13) Kuwait
- 14) Turki
- 15) Bahrain

Dari beberapa negara tujuan para TKI di atas ada negara yang menjadi tujuan utama untuk berangkat bekerja, negara Taiwan menjadi pilihan utama sebagai tempat bekerja,

negara Taiwan merupakan pilihan utama sebagai tempat bekerja dibandingkan negara tujuan lain. Standart gaji yang diperoleh memang negara Taiwan lebih tinggi dibanding Negara lainnya (Depnaker, 1994: 6).

### **BAB III**

## **PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MTs NURUL HUDA NGABLAK PATI**

### **A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Ngablak Pati**

#### **1. Sejarah MTs Nurul Huda Ngablak Pati**

Pada hakekatnya, berdirinya MTs Nurul Huda Ngablak adalah inisiatif dari, pemuka agama di wilayah desa Ngablak, Cluwak, Pati. Pemuka didesa setempat merasa prihatin, karena minimnya pendidikan formal yang didasarkan pada masalah keagamaan ( dalam hal ini agama Islam). Kemudian muncul ide dari pemuka-pemuka agama setempat untuk membangun sekolah atau madrasah yang setingkat dengan sekolah lanjutan pertama. Kesepakatan dari para pemuka agama tersebut diatas, melahirkan sebuah yayasan yang menaungi madrasah tersebut dengan nama “ YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA “. Dari sebuah ide tersebut lahirlah ide untuk mensyiarkan agama Islam lewat pendidikan dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Ngablak.

Cikal bakal pendiri MTs Nurul Huda Ngablak tersebut adalah Kyai Kusnin Al-Magfurlah dan tokoh-tokoh agama lainnya di desa Ngablak tersebut. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1985 sampai sekarang, dan dari itu pula status MTs Nurul

Huda Ngablak berganti-ganti, dari terdaftar, diakui, disamakan, sampai tahun 2005 tanggal 6 Mei 2005 sampai sekarang status yang disandang MTs tersebut adalah status diakui ( Wawancara dengan Kepala MTs, Nurul Huda Ngablak, 18 Juli 2018). ( Sumber Dokumentasi Tata Usaha, Pada 18 Juli 2018)

## **2. Letak Geografis MTs Nurul Huda Ngablak Pati**

MTs Nurul Huda Ngablak, Pati beralamat di Jln Tayu-Jepara km 07, di RT 01 RW 05 Desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Provinsi Jawa. Tengah. Letak sekolah sendiri berada ditengah-tengah pemukiman warga. Dari jalan raya masuk dari pasar Ngablak sekitar 200 meter lalu ada perempatan belok kekiri dan MTs berada ditengah pemukiman warga menghadap ke barat.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Huda Ngablak Pati**

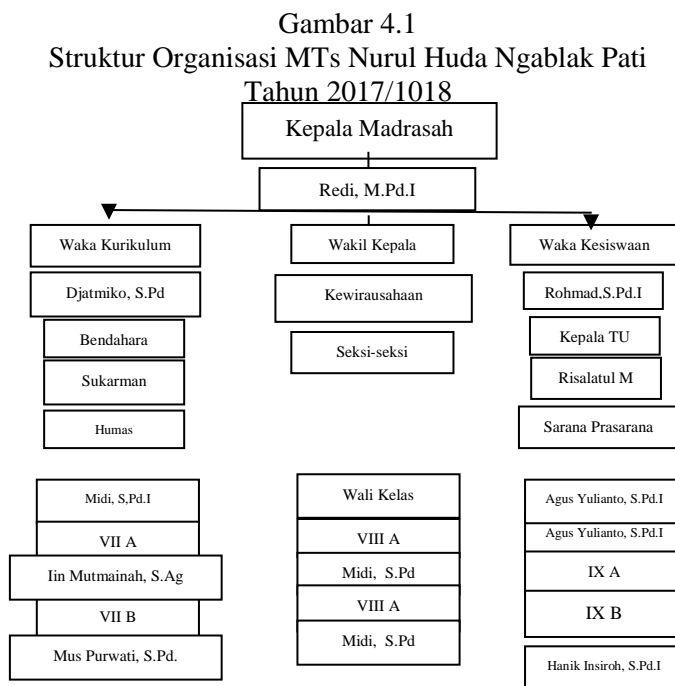
- a. Visi MTs Nurul Huda Ngablak  
Terciptanya insan beriman, bertaqwa, berpengetahuan luas serta berfaham Ahlussunnah Waljamaah.
- b. Misi MTs Nurul Huda Ngablak Pati
  - 1) Memberikan layanan pendidikan yang bernuansa islami dan berkualitas secara optimal.
  - 2) Menumbuh kembangkan kedisiplinan dalam melaksanakan Syari'at Islam.
  - 3) Memberikan bimbingan dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT

(Sumber Dokumentasi Tata Usaha, Pada 18 Juli 2018)

#### 4. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Ngblak Pati

Organisasi adalah suatu badan atau wadah tempat penyelenggaraan suatu kerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi dan personalia untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut.

Adapun susunan pengurus MTs Nurul Huda Ngablak Pati adalah sebagai berikut:



(Sumber Dokumentasi Tata Usaha, Pada 18 Juli 2018)

## 5. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan memang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar, sesederhana apapun pendidikan itu diselenggarakan karena tanpa itu sudah dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Adapun sarana prasarana MTs Nurul Huda Ngablak, Cluwak, Pati sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Ngablak,  
Cluwak, Pati

No	Sarana Prasarana	Ruangan
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang Kepala Madrasah	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	UKS	1
7.	Ruang Laborat Bahasa	1
8.	Ruang Laborat IPA	1
9.	Ruang Laborat Komputer	1
10.	Mushola	1
11.	Gudang	1
12.	Lapangan Olahraga	1
13.	Toilet Siswa	4
14.	Toilet Guru	1

(Sumber Dokumentasi Tata Usaha, Pada 18 Juli 2018)

## 6. Keadaan Guru MTs Nurul Huda Ngblak Pati

Madrasah MTs Nurul Huda Ngablak, Pati berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengangkat tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.2  
Keadaan Guru MTs Nurul Huda Ngblak Cluwak Pati  
2017/2018

NO	NAMA	JABATAN
1.	Redi, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Midi, S.Pd.I	Guru /Humas
3.	Muhlisin, S.Pd	BK/ Guru
4.	Rohmad, S.Pd,I	Guru/ Waka Kesiswaan
5.	Hamzawi, S.Pd.I	Guru
6.	Hanik Insiroh, S.Pd,I	Guru
7.	Hanik Asrofah, S.Ag	Guru
8.	Munjiati, S.Pd,I	Guru
9.	Sisdiharyono, S.Pd.I	Guru
10.	Moch Sholichul Huda, S.Pd	Guru
11.	Agus Yulianto, S.Pd,I	Guru
12.	Mus Purwanti, S.Pd	Perpustakaan
13.	Ulfatun Nadiroh, S.Pd	Guru
14.	Lilik Khana Suryani, S.Pd, I	Guru
15.	Djatismiko, S.Pd	Guru/ Waka Kurikulum
16.	Iin Mutmainah, S.Pd,I	Guru
17.	Jumiati	Tata Usaha



18.	Harno	Penjaga
-----	-------	---------

(Sumber Dokumentasi Tata Usaha, Pada 18 Juli 2018)

### 7. Data Siswa MTs Nurul Huda Ngblak Pati

Berdasarkan data yang diperoleh dari koordinator TU MTs Nurul Huda Ngblak Pati jumlah keseluruhan siswa yang ada di MTs Nurul Huda Ngablak Pati berjumlah

Tabel 4.3

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml Total
		Jml Siswa		Jml Siswa		Jml Siswa		
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	
1	2017/2018	17	10	23	10	20	12	94

(Sumber Dokumentasi Tata Usaha, Pada 18 Juli 2018)

### 8. Peraturan Tata Tertib Sekolah

Didalam proses belajar mengajar disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Tata tertib sekolah ketentuan yang mengatur siswa di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Tata tertib dimaksudkan untuk mengarahkan siswa ke dalam suatu kondisi dengan menekankan kedisiplinan, perilaku dan pembentukan mental untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang optimal untuk menjadikan siswa yang disiplin peraturan tata tertib sekolah juga diterapkan di MTs Nurul Huda

Ngablak Cluwak Pati adapun isi dari tata tertib tersebut meliputi:  
(sumber dokumentasi tata usaha)

## **9. Tata Tertib Sekolah**

### **a) Kewajiban Siswa**

- 1) Melapor dan meminta izin kepada guru piket untuk mengikuti pelajaran apabila siswa terlambat hadir.
- 2) Mengikuti kegiatan belajar di madrasah secara aktif.
- 3) Siswa yang berhalangan hadir:
  - (a) izin/sakit s.d. dua hari, harus mengirim kabar (via surat/ telepon/sms) dari orang tua/wali murid).
  - (b) izin/sakit lebih dari dua hari, surat diantar langsung orang tua dan atau dilengkapi surat keterangan dokter.
  - (c) izin kegiatan di luar sekolah yang menunjang prestasi siswa dapat dikomunikasikan orang tua siswa kepada pihak sekolah.
- 4) Siswa yang tidak hadir karena berhalangan (1 hari) tanpa keterangan, keesokan harinya wajib melapor kepada wali kelas/guru BP dengan membawa surat keterangan dari orang tua/wali.
- 5) Siswa wajib mengikuti setiap kegiatan upacara bendera yang di-selenggarakan madrasah.
- 6) Tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung tanpa izin guru bidang studi/guru piket.

- 7) Meminta izin kepada guru piket apabila akan meninggalkan madrasah karena alasan sakit (keterangan guru UKS) atau keperluan penting lainnya.
- 8) Mengikuti kegiatan evaluasi belajar yang diselenggarakan guru atau madrasah (ulangan harian dan ulangan blok, ujian tengah semester, ulangan umum dan sebagainya).
- 9) Membawa buku catatan, buku latihan, buku paket, lembar kerja siswa, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan madrasah.
- 10) Mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas lainnya serta mengum-pulkan hal tersebut tepat pada waktunya.
- 11) Menggunakan seragam yang ditetapkan madrasah:
- 12) Mengikuti kegiatan keagamaan di antaranya: shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam (PHBI) dan acara lainnya yang diselenggarakan madrasah dengan membawa perlengkapan ibadah (Al-quran, sajadah, mukena) dan sandal atau sejenisnya.
- 13) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan siswa.
- 14) Menghormati kepala madrasah, guru dan karyawan, baik di da-lam maupun di luar madrasah.
- 15) Mengucapkan salam kepada teman, kepala madrasah, guru dan karyawan pada saat bertemu atau akan berpisah.

- 16) Menggunakan bahasa yang sopan kepada kepala madrasah, guru dan karyawan lainnya juga kepada teman sebaya.
- 17) Membayar iuran kegiatan madrasah dan biaya pendidikan lainnya tepat pada waktu yang telah ditetapkan madrasah.
- 18) Mengambil dan menyerahkan buku laporan pendidikan tepat pada waktu yang telah ditentukan madrasah.
- 19) Setelah bel pulang berbunyi, siswa segera kembali ke rumah masing-masing, kecuali ada kegiatan dari madrasah dengan se-pengetahuan atau izin kepala madrasah.
- 20) Ikut menjaga sarana prasarana madrasah, kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan, kesehatan, dan kekeluargaan.
- 21) Melapor kepada kepala madrasah, guru, guru piket, atau petugas keamanan madrasah apabila merasa atau mengetahui ada gejala/peristiwa: permusuhan, perkelahian, perusakan, pence-mara nama baik, serta gangguan keamanan dan ketertiban lainnya.
- 22) Menjaga nama baik MTs Nurul Huda Ngablak di manapun dan kapanpun.
- 23) Menyampaikan surat/pesan dari madrasah untuk orang tua/wali.

## b) Larangan Siswa

- 1) Membawa, menyimpan, dan menggunakan senjata api atau senjata tajam serta benda
- 2) Berbahaya lainnya yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan madrasah.
- 3) Membawa, menyimpan, menggunakan, atau mengedarkan obat-obatan terlarang (narkotika dan zat adiktif lainnya), alat kontra-sepsi, minuman keras, ganja dan sejenisnya.
- 4) Membawa, menyimpan, atau menghisap rokok, baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 5) Melakukan tindakan melawan hukum, di antaranya:
  - (a) Terlibat perkelahian/tawuran antarteman satu madrasah atau kelompok siswa sekolah baik di dalam maupun di luar madrasah.
  - (b) Memprovokasi sehingga terjadi perkelahian.
  - (c) Membawa, menyimpan, mempertontonkan, atau mengedarkan VCD/DVD/gambar/stensil porno.
  - (d) Memeras/memalak, baik di dalam maupun di luar madrasah.
  - (e) Berjudi (kartu, togel, atau cara-cara lainnya), baik di dalam maupun di luar madrasah.
  - (f) Mencuri baik di dalam maupun di luar madrasah.
  - (g) Membawa kendaraan bermotor.

(h) Melakukan tindakan lain yang dapat mencemarkan nama baik madrasah.

c) Sanksi Siswa yang Melanggar

Siswa yang melanggar tata tertib diberikan sanksi berdasarkan bobot pelanggaran ketentuan sebagaimana terlampir.

NO	PELANGGARAN	POIN	SANKSI
1	Tidak mengucapkan atau menjawab salam kepada siapa saja baik di dalam maupun di luar madrasah saat bertemu atau berpisah	1	Teguran
2	Berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung.	2	Teguran
3	Berada di luar kelas (tanpa izin) selain waktu istirahat.	5	Teguran
4	Makan dan minum saat pelajaran berlangsung.	2	Teguran
5	Membawa, menyimpan, atau menghisap rokok, baik di dalam maupun di luar madrasah.	25	Penyitaan dan pemanggilan
6	Menjadi provokator yang menyebabkan terjadinya	25	Pemanggilan orang tua

	perkelahian antarteman atau dengan siswa sekolah lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.		
7	Memalsukan tanda tangan orang tua, kepala madrasah, wali kelas, guru, dan karyawan.	25	Pemanggilan orang tua
8	Membawa/mengedarkan VCD/DVD/gambar/stensil porno	150	Skorsing 4 hari
9	Mencemarkan nama baik kepala madrasah, guru, dan karyawan	150	Skorsing 4 hari
10	Memfitnah kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta teman sebaya, baik di dalam dan luar madrasah	200	Skorsing 4 hari
11	Memaki atau melecehkan kepala madrasah, guru, karyawan dengan kata-kata kotor atau kasar.	200	Skorsing 2 hari
12.	Melakukan penganiayaan	200	Dikeluarkan

	terhadap kepala madrasah, guru, karyawan.		
13.	Mengancam, memeras, memukul, berkelahi, memaki, menampar antarsiswa baik di dalam atau di luar madrasah.	100	Skorsing 2 hari
14.	Secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam tawuran pelajar atau kelompok	200	Skorsing 2 hari
15	Secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam tawuran pelajar atau kelompok	150	Skorsing 4 hari
16	Mencuri baik di dalam maupun di luar madrasah	200	Dikeluarkan
17	Membawa, menyimpan, menggunakan, atau mengedarkan obat-obatan, terlarang (narkotika dan zat adiktif lainnya), alat kontrasepsi, minuman	200	Dikeluarkan



	keras, ganja, dsb.		
18	Hamil dan menghamili di luar nikah.	200	Di dikeluarkan
19	Bermesraan (pacaran) dan melakukan tindakan asusila lainnya, baik di dalam dan di luar madrasah.	100	Skorsing 2 hari
20	Melakukan tindakan pelecehan seksual dan tindakan lain yang bertentangan dengan ajaran agama Islam baik di dalam maupun di luar.	200	Dikeluarkan
21	Menyalahgunakan iuran SPP atau biaya pendidikan lainnya buat sesuatu yang tidak sesuai dengan peruntukannya.	100	Skorsing 2 hari
22	Merayakan ulang tahun di madrasah dengan tidak mem-perhatikan adab, etika, dan tuntunan agama.	50	Teguran
23	Mengajak/membawa orang lain ke madrasah tanpa seizin guru piket/kepala	10	Teguran

	madrasah		
24	Mengikuti perayaan hari-hari tertentu yang bertentangan dengan ajaran agama Islam	50	Teguran
25	Tidak melapor kepada kepala madrasah, guru, guru piket, atau petugas keamanan madrasah apabila merasa atau mengetahui ada gejala/peristiwa: permusuhan, perkelahian, perusakan, pencemaran nama baik, serta gangguan keamanan dan ketertiban lainnya	50	Teguran 26
26	Terlambat datang ke sekolah, kecuali dengan alasan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (sanksi untuk satu kali keterlambatan).	10	Teguran
27	Meninggalkan pelajaran tanpa seizin guru/guru	20	Peringatan tertulis

	piket.		
28	Tidak tertib dan tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti upacara yang diselenggarakan madrasah	2	Teguran
29	Kehadiran kurang dari 80% dalam satu semester kecuali izin/sakit.	100	Tidak naik kelas
30	Tidak aktif mengikuti kegiatan hari besar agama dan nasional yang dilaksanakan madrasah.	10	Teguran
31	Tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diselenggarakan madrasah.	50	Peringatan tertulis
32	Tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.	5	Teguran
33	Tidak masuk lebih dari 2 hari karena izin/sakit, akan tetapi tidak mengirim surat yang ditandatangani oleh orang tua/wali.	5	teguran

34	Alpa 2 hari ke atas tanpa keterangan tertulis dari orang tua/wali/dokter. (sanksi per hari)	10	Peringatan tertulis
35	Tidak mengikuti sholat jamaah	25	teguran
36	Tidak mengikuti evaluasi belajar, baik pada jadwal yang ditentukan maupun susulan (ulangan harian, umum, dsb),kecuali sakit dengan bukti surat keterangan dokter.	20	Peringatan tertulis
37	Melepas jilbab selama berada di lingkungan sekolah.	10	Teguran tertulis
38	Berambut gondrong, melebihi telinga, menutup mata, melebihi kerah baju (putra)	10	Teguran
39	Mencorat-coret: pakaian, tas, fasilitas madrasah, serta tulisan lain yang tidak pada tempatnya dengan menggunakan spidol, tip ex, cat, dsb.	20	Teguran tertulis

40	Bertato, baik yang bersifat tentatif	100	Panggilan orang tua
41	Memakai sandal/sepatu sandal ke madrasah.	10	Teguran
42	Mencorat-coret: pakaian, tas, fasilitas madrasah, serta tulisan lain yang tidak pada tempatnya dengan menggunakan spidol, tip ex, cat, dsb.	20	Teguran
43	Memakai t-shirt/jaket/sweater/topi sementara yang bersangkutan tidak dalam keadaan sakit.	10	Teguran
44	Bercukur dengan model yang tidak pantas untuk pelajar, misal: gundul, punk, memakai jel/hair spray agar rambut berdiri, dsb.	10	Teguran tertulis
45	Memakai sandal/sepatu sandal ke madrasah	50	Teguran
46	Memakai anting, gelang, kalung (putra).	10	Teguran

47	Bercukur dengan model yang tidak pantas untuk pelajar, misal: gundul, punk, memakai jel/hair spray agar rambut berdiri, dsb.	20	Teguran
48	Tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.	5	Teguran
49	Keluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran tanpa seizin guru/guru piket	5	Teguran

(Sumber Dokumentasi Tata Usaha, Pada 18 Juli 2018)

### **B. Penyebab Kenakalan Siswa dan Peran Guru Bimbingan Konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak Pati yang Orang Tuanya menjadi TKI**

Masalah yang timbul dikalangan remaja yang menjadi siswa yang bisa dikategorikan sebagai permasalahan serius. Kenakalan siswahasus dicegah secara serius dan berkelanjutan. Siswa menjadi tulang punggung bangsa untuk membangun bangsa dimasa depan. Berkaitan dengan masalah kenakalan siswa di sekolah maka bimbingan konseling dalam bidang pendidikan sangat diperlukan bagi siswa yang masih berada dalam masa remaja. Penanganan

masalah kenakalan siswa membutuhkan bimbingan dan konseling yang tepat agar siswa mampu mengatasi masalah (Amin, 2008:111)

Data yang saya peroleh di MTs Nurul Huda dari 94 siswa siswi ada 6 orang siswa putra yang memiliki masalah kenakalan remaja dari keluarga TKI. Sumber lain yang saya wawancarai adalah orang tua yang mengasuh mereka di rumah atau wali mereka dirumah untuk melengkapi data yang ada pada penelitian ini. Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari orang tua dari 6 siswa yang bermasalah tersebut untuk mendukung penelitian skripsi ini.

Bapak Muhlisin selaku guru BK di MTs Nurul Huda Ngablak mengatakan kenakalan siswa di MTs. Nurul Huda Ngablak sangat bervariasi ada yang bentuk kenakalan siswa tersebut ringan seperti membolos, tidak masuk sekolah, tidak masuk kelas, kenakalan sedang seperti membantah guru dan bermain kartu dikelas, dan adapun saja dan yang serius seperti minum alkohol, merokok, berkelahi, penyalahgunaan obat-obatan, melawan orang tua wali dirumah dan guru serta kabur dari rumah. Ada 6 siswa yang memiliki pola perilaku seperti itu yang orang tuanya menjadi TKI yakni dari kelas VII, VIII, dan IX. (Wawancara, dengan Bapak Muhlisin, Ngablak, 18 Juli 2018)

*“Kenakalan yang terjadi pada anak-anak TKI di MTs. Nurul Huda Ngablak tergolong serius karena lingkungan yang bervariasi keadaan itulah yang menyebabkan anak-anak terkadang membawa kenakalan dari rumah ke sekolah”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK MTs Nurul Huda Ngablak peneliti dapat diketahui bahwa kenakalan siswa di

MTs Nurul Huda Ngablak ada yang ringan dan cukup serius untuk usia siswa MTs seperti itu. Pergaulan, lingkungan, dan kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak menjadi korban.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII, VIII, IX pada tanggal 18 Juli 2018 terkait dengan penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa MTs Nurul Huda Ngablak Pati yang orang tuanya bekerja menjadi TKI. Peneliti mendapatkan informasi tersebut dari guru BK dan siswa melalui wawancara sehingga mudah menggali informasi terkait dengan penyebab kenakalan siswa tersebut.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa MTs Nurul Huda Ngablak yang bernama T, dia mengungkapkan bahwa dia melakukan kenakalan sering membantah Ayahnya, kabur dari rumah sampai 3 bulan menjadi anak jalanan karena merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Sering mengkonsumsi obat-obatan berlebihan, minum-minuman keras, membolos dan menentang guru disekolnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kenakalan

*“Saya melakukan kenakalan tersebut karena saya merasa orang tua saya tidak peduli dengan saya karena ibu saya seorang TKI dan ayah saya bekerja serabutan, dengan cara kabur dari rumah saya akan mendapatkan perhatian dari orang tua.. Kalau untuk mengkonsumsi obat-obatan, minum-minuman keras saya diajak teman-teman lalu saya ikut-ikutan dengan mereka. Kalau membolos dan menentang guru itu saya jenuh dengan pelajaran sekolah”(wawancara 18 Juli 2018)*



“Kenakalan yang disebabkan oleh T adanya kurang perhatian orang tua terutama sosok seorang ibu yang harus bekerja di luar negeri menjadi TKI. Hal tersebut menjadikan anak jarang diperhatikan anaknya sehingga pola perilaku anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang notabenehnya lebih bersifat perilaku negatif (*negative behaviour*).”

Berbeda dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang bernama My. Myberpendapat bahwa orang tua memberi kebebasan meskipun tinggal bersama Ibunya, sedangkan Ayah dan kakaknya menjadi TKI. My menuturkan bahwa dia tidak takut dengan Ibunya karena yang ditakuti adalah Ayah dan kakaknya yang tidak ada di rumah. Kenakalan yang dilakukan informan My merupakan kenakalan serius seperti menentang Ibunya dirumah, minum-minuman keras, sering membolos dan menentang gurunya di kelas. Hal tersebut didasari oleh pengaruh kuat dari lingkungan sekitar yang mengajari untuk berbuat hal-hal yang negatif, sehingga nasehat orang tua tidak pernah dihiraukan seperti hasil wawancaranya sebagai berikut.

*“Awalnya saya hanya ikut-ikutan berkumpul dengan teman saya yang dewasa dilingkungan tempat saya. Lama kelamaan terbiasa dengan perilaku tersebut seperti nongkrong, main kartu, menonton konser hingga keluar kota, merokok, minum minuman keras, hingga perilaku tersebut saya lakukan sampai sekarang. Jika membolos, menentang guru disekolah itu kemauan saya sendiri karena bosan. Kalau menentang ibu saya karena saya merasa tidak suka jika diatur-atu.”(wawancara,18 Juli 2018)*

“Kenakalan yang diperbuat oleh My disebabkan oleh pengaruh teman disekolah, kurangnya perhatian dari sosok

ayah, dan lingkungan sekitar yang bersifat negatif terhadap perkembangan dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan seperti sering membolos, merokok, tidak taat pada peraturan sekolah“

Berbeda wawancara T2 adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Ngablak yang sering melakukan kenakalan dari keluarga TKI. Tuntutan ekonomi yang mengharuskan orang tuanya bekerja menjadi TKI dengan iming-iming gaji yang tinggi daripada bekerja didesa dengan upah sedikit. Ayah T2 memutuskan untuk pergi menjadi TKI menjadi kuli bangunan di Malaysia. Ayahnya bekerja menjadi TKI sejak dia berada dibangku SD kelas 4. Saat wawancara Informan T2 mengaku melakukan kenakalan seperti membolos, menentang guru, menentang orang tua. Informan T2 mengatakan bahwa ia melakukan hal seperti membolos karena pengaruh teman disekolah yang mengajak untuk membolos bersama-sama, lalu informan T2 dia berbohong soal uang SPP yang sering ia korupsi untuk jajan dengan teman-temanya. Informan T2 menuturkan bahwa ibunya juga sering menasehatinya tetapi T2 terkadang mendengarkan terkadang juga menentangnya.

*“Saya sering membolos dengan teman-teman disekolah, keluar malam hingga larut malam dengan tetangga saya dirumah. Terkadang ibu saya marah karena saya sering keluar malam, merokok tetapi saya masa bodoh yang penting saya senang. Jika ditegur oleh ibu saya melawan”  
(Wawancara, 28 Juli 2018)*

“Kenakalan yang dilakukan biasanya di lingkungan sekolah, keluar malam, serta melawan ketika diberi nasehat oleh orang tua. Hal tersebut disadari bahwa ada pengaruh teman-teman dalam melakukan kegiatan negatif”

Sedangkan wawancara dengan A dia mengaku ibunya bekerja sebagai TKI sejak dia berumur 1 tahun dia ikut dengan neneknya karena orang tuanya bercerai sejak dia lahir. Orang Tua A berpisah sejak ia berusia 1 tahun. Setelah berpisah Ibu A memutuskan untuk bekerja sebagai TKI karena bingung kerja didesa sedangkan Ibunya harus membesarkan anak dan memberi nafkah ibunya. Karena keterbatasan pendidikan yang hanya lulusan SD ibu A pergi sebagai TKI dihongkong sampai sekarang. A mengungkapkan melakukan kenakalan seperti membolos, menentang nenek, menonton video porno yang gampang sekali diakses olehnya melalui handphone yang diberikan ibunya. Sedangkan nenek informan A tidak pernah tau tentang apa yang dilakukan oleh cucunya karena keterbatasan pengetahuan karena sudah tua. Ayah dari A sendiri sudah tidak memperhatikannya karena sudah memiliki keluarga sendiri. Ayah informan A berfikir bahwa semua kebutuhan informan sudah tercukupi oleh Ibu dan neneknya. Informan A menuturkan ia melakukan kenakalan seperti ini semata-mata meluapkan kekesalannya karena tidak diperhatikan orang tuanya agar ia bisa mendapatkan perhatian orang tuanya.

*“Saya melakukan hal seperti itu karena ikut-ikutan dengan teman saya karena rasa penasaran jadi saya ikut saja*

*dengan mereka mengakses video porno untuk membolos saja juga ikut-ikutan dengan teman saya. Tetapi untuk membantah nenek saya kemauan saya sendiri jenuh selalu dimarahi oleh nenek saya”(wawancara, 18 juli 2018)*

“Penyebab kenakalan disebabkan dipengaruhi teman-teman dilingkungan sekitar dan teman di sekolah serta pengaruh perhatian dari orang tua karena *broken home* yang berdampak pada kurangnya perhatian dari neneknya saja”

Selain itu, wawancara dengan B dia mengaku tinggal dengan nenek dia sering baru saja ditinggal ibunya selama 2 tahun ayah ibunya pergi merantau ibunya pergi menjadi TKI di Arab Saudi dan ayahnya pergi ke Kalimantan untuk menambang emas. ibu B pulang 2 tahun sekali pulang kerumah sedangkan Ayah Informan B 6 bulan sekali. Ibu dan Ayahnya pergi karena kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat mengharuskan mereka mengadu nasib di Negara orang dan keluar kota. Karena pendidikan ibu dan ayahnya hanya lulusan SMP mencari pekerjaan didesa sangat susah jika mereka kerja di rumah hanya menjadi buruh tani karena mereka tidak memiliki sawah atau ladang yang bisa ditanami palawija agar menghasilkan uang B tinggal dengan nenek dan kakaknya yang umurnya 20 tahun B tergolong orang yang pendiam sulit untuk terbuka tetapi perlahan dia mau bercerita apa saja kenakalan yang dilakukan selama ini selama ibu dan ayahnya berkerja. B menuturkan bahwa ia sering diajak membolos oleh temannya karena mereka sekelas, terkadang juga kemauan sendiri karena ia jenuh sekolah, menentang guru, melawan nenek dirumah, berbohong

kepada orang tua meminta uang untuk membayar SPP tetapi untuk jajan, minum-minuman keras, merokok, menonton dangdut karena sering ikut dengan kakaknya. Lingkungan di tempat B bebas anak kecil dan orang dewasa jadi satu tidak ada batasan antara mereka

*“Saya melakukan hal itu karena diajak teman saya di sekolah, terkadang keinginan sendiri, saya penasaran karena pemuda dilingkungan didesa saya melakukan hal-hal seperti minum minuman keras dan sebagainya. Saya dirumah saya hanya dengan nenek saya sedangkan kakak saya juga sering melakukan hal tersebut jadi saya penasaran dengan apa yang dilakukan kakak saya. Nenek saya sering dipanggil di sekolah karena saya sering bolos dan sering tidak masuk Saya malas, nenek saya sudah tidak terlalu memperhatikan saya yang penting saya sekolah, pulang dan makan. Saya sudah jenuh sekolah tetapi orang tua saya pengen saya sekolah sampai kuliah”.(wawancara, 18 Juli 2018)*

“Penyebab kenakalan utama disebabkan oleh pengaruh lingkungan lalu tidak adanya peran orang tua dirumah yang memberikan perhatian kepada anak”

Selain itu, wawancara yang saya lakukan dengan informan IS menuturkan bahwa Ayahnya pergi ke Malaysia menjadi tukang bangunan dan pulanginya setahun sekali karena ayah Informan Is hanya lulusan SD. Ayahnya memutuskan untuk pergi merantau untuk mendapatkan penghasilan lebih daripada didesa menjadi kuli bangunan. Informan IS tinggal dengan Ibunya dan adeknya. Kenakalan yang dilakukan IS menurut saya masih tergolong sedang karena dia hanya membolos, korupsi uang SPP, menentang guru dan menentang Ibunya. Dia menuturkan hal tersebut pengaruh dari

teman di sekolah dan pengarang dilingkungan. Ibunya tidak tahu kalau dia sering melakukan hal tersebut.

*“Ayah saya pergi ke Malaysia semenjak saya kelas 6 SD, sejak saat itu saya merasa kurang diperhatikan oleh orang tua saya terutama dari ayah. Saya sering korupsi uang untuk membayar SPP karena uang saya hanya cukup untuk jajan saja kak, kalau untuk menentang ibu saya karena saya merasa jengkel dimarahi ibu terus gara-gara saya nakal. Kalau lingkungan tempat saya cenderung orangnya nakal karena rata-rata mereka lulusan SD, SMP dan SMA sebagian saja. Dulu saya sering melihat ayah saya minum alkohol, jadi pas saya diajak teman saya mau karena mengikuti apa yang dilakukan bapak. Kebanyakan mereka menganggur yang pekerjaannya hanya nongkrong-nongkrong. Kalau saya bolos itu saya kadang kemauan sendiri kadang ikut-ikutan teman saya. Kalau saya menentang guru karena kadang gurunya membosankan”*

“Penyebab kenakalan yang utama adalah lingkungan masyarakat didesanya sendiri yang berdampak pada perilaku anak, pengaruh kurangnya perhatian orang tua terutama oleh ayah”

Berdasarkan wawancara dari 6 siswa MTs Nurul Huda Ngablak tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab siswa melakukan kenakalan seperti itu berbeda-beda dari mulai faktor teman sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Di usia mereka yang masih remaja mereka masih memerlukan perhatian dari orang tua agar mereka menjadi seseorang yang baik ke depannya, tetapi mereka harus berjauhan dengan orang tuanya demi mencukupi kebutuhan keluarga. Usia mereka saat memerlukan perhatian khusus oleh orang tua bukan hanya dari satu orang tua saja

tetapi kedua orang tua. Materi memang dibutuhkan tetapi perhatian dan kasih sayang bimbingan orang tua disini diperlukan.

Peneliti juga melakukan penelitian dengan ke enam orang tua wali siswa MTs Nurul Huda Ngablak Pati pada tanggal 11-12 Desember 2018 dengan meminta koordinasi dengan guru BK dan ke enam siswa yang bermasalah yang melakukan kenakalan yang orang tuanya menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak Pati.

Wawancara yang peneliti lakukan kepada orang tua dari siswa MTs Nurul Huda Ngablak yang berinisial T, bapak dari T mengungkapkan bahwa kurang memperhatikan anaknya karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh bapak dari siswa yang berinisial T. Bapak dari T lebih sibuk bekerja dan pergaulan anaknya dibiarkan saja. Lingkungan tempat tinggal yang bersifat negatif menjadikan pola perilaku T menjadi cenderung melakukan hal yang negatif.

*“Kurangnya perhatian kepada anak saya yang menjadikan anak saya salah dalam bergaul dalam lingkungan karena keterbatasan waktu yang saya miliki untuk memperhatikan anak saya karena kebutuhan ekonomi yang menjadikan saya harus bekerja dan ibu dari T bekerja diluar negeri”*

*“ Penyebab kenakalan anak terjadi karena orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga anak dibiarkan tidak diperhatikan”*

Setelah itu wawancara peneliti lanjutkan dengan orang tua MY yang ayah dari MY bekerja sebagai TKI. Ibu dari MY mengasuh anaknya layaknya anak pada umumnya memang dari awal ayah dari MY ditakuti daripada ibu. MY berada pada lingkungan

yang dampak positifnya lebih banyak ketimbang positif, karena banyak anak muda yang bekerja serabutan bahkan ada yang tidak bekerja yang pekerjaannya hanya nongkrong.

*“ Kalau saya sendiri anak saya nakal ya paling merokok, seing keluar malam mbak kdulu saya juga pernah mencium mulut dia bau alkohol. Mau bagaimana lagi mbak saya di rumah sendiri ayah yang ditakuti anak saya pergi mencari nafkah untuk keluarga ”*

*“ Kenakalan yang disebabkan oleh siswa berinisial MY. Kurangnya perhatian dari sosok seorang ayah peran yang dilakukan oleh ibu tidak bisa menggantikan sosok seorang ayah. Sedangkan lingkungan rumah yang banyak bersifat negatif juga berpengaruh dalam tumbuh kembang anak”*

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan orang tua wali yaitu ibu dari T2 sendiri. Ibu mengaku alasan ekonomi karena bapak jika di rumah hanya bekerja serabutan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga uang dari bapak bekerja di rumah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kemudian bapak dari T2 memutuskan untuk menjadi TKI agar tercukupinya kebutuhan keluarga. Lingkungan yang ada di desa tempat T2 bebas menginggit banyak orang yang pengangguran dan jika ada yang bekerja hanya bekerja diladang atau kuli bangunan. Ibu T2 mengaku anaknya pernah merokok, mabuk-mabukan dengan teman-teman rumah ketika nongkrong terkadang juga menentang ibunya jika diberi tahu.

*“ Anak saya mulai seperti itu karena ajakan dari teman-teman di lingkungan, anak saya kalau pulang sekolah langsung bergi dengan teman-temannya makan lalu pergi lagi, saya tidak bisa mengatur anak saya sendiri mbak kewanahan”*



“ Kenakalan yang dilakukan oleh T2 di rumah karena pengaruh lingkungan yang cenderung negatif sedangkan ibunya hanya sendiri di rumah tidak bisa mengontrol anak laki-laki sendiri”

Selanjutnya wawancara peneliti lakukan dengan nenek dari siswa berinisial A yang merupakan anak dari korban dari *broken home*. Karena ayah dan ibu dari A sudah bercerai dan siswa berinisial A ikut dengan neneknya. Ibunya menjadi TKI karena tuntutan ekonomi yang harus menghidupi anak dan nenek dari A.

*“ Saya sebagai nenek mengasuh cucu saya juga dengan cara saya mengasuh anak saya jaman dahulu mbak, cucu saya juga kalau dirumah pendiam kalo main ya main dengan teman-temannya yang penting dia pulang sekolah tidak lupa makan mbak. Lingkungan di desa ya mbak tahu sendiri ada yang negatif ada yang positif”*

“ Penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang berinisial A karena tidak adanya perhatian dari ayah dan ibu siswa. Anak hanya diasuh oleh satu orang nenek yang sudah tua yang kurang berpengalaman dan pola pengasuhannya masih seperti nenek mengasuh anaknya jaman dahulu”

Berikutnya wawancara peneliti dengan siswa berinisial B kasus dari B hampir sama dengan siswa A bedanya orang tua dari B keduanya bekerja ibu dari siswa B bekerja di Arab Sudi sebagai TKI dan ayahnya bekerja di Kalimantan siswa berinisial B tinggal bersama neneknya dan kakaknya.

*“saya memasrahkan cucu saya B sama kakaknya mbak karena kakanya juga sudah gede. Saya di rumah sebagai ya sebagai orang tua wali tapi saya tidak bisa sepenuhnya*

*memantau cucu saya karena keterbatasan usia karena saya juga sudah tua”*

“ Penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua yang sibuk bekerja dan disa dikatakan ini broken home semu karena posisi orang tua tidak ada dan digantikan oleh nenek dan siswa berinisial B lebih cenderung dekat dengan kakaknya yang belum tentu dia membawa dampak negatif atau positif terhadap perkembangan siswa B”

Berikutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu dari IS membenarkan bahwa suaminya menjadi TKI karena desakan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin banyak. Ibunya mengaku mengaku tidak terlalu sering memantau pergaulan anaknya di lingkungan karena juga mengurus aiiknya yang masih kecil. Ibunya menuturkan anaknya baik-baik saja di rumah tapi kalo keluar ya masih wajar masih ingat waktu.

*“ Kalau saya pribadi mbak memang lingkungan disini kurang bagus kurang baik tapi anak saya kalau nakal masih sewajarnya anak mungkin kalau nakal di sekolah itu karena pengaruh teman-temanbermainnya di sekolah seringnya saya diapanggil kesekola”*

“ Penyebab dari kenakalan siswa dari IS karena kurang perhatiannya dari orang tua karena hal tersebut ketika IS di sekolah IS lebih mudah terpengaruh dengan teman-temannya disekolah”

Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab kenakalan siswa MTs Nurul Huda Ngablak yang orang tuanya menjadi TKI berdasarkan wawancara dengan siswa dan orang tua wali dari ke

enam siswa adalah faktor internal siswa sendiri keadaan emosi siswa yang masih kurang normal, keimanan religiuitas yang kurang kuat, sedangkan faktor eksternal penyebab kenakalan siswa sendiri adalah keadaan keluarga yang broken home, disfungsi keluarga, *broken home* semu, ekonomi keluarga yang lemah, keadaan sekolah yang siswanya itu tergolong siswa yang nakal mempengaruhi temannya mengajak temannya untuk melakukan kenakalan dan keadaan masyarakat yang rendah tingkat pendidikannya sehingga mempengaruhi kestabilan siswa pergaulan di lingkungan rumah yang berdampak negatif bagi anak di rumah jika tidak selektif memilih pergaulan. Peran kedua orang tua sangat dibutuhkan dalam masa perkembangan anak yang duduk dibangku Mts seperti ini.

### **C. Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya Menjadi TKI**

Guru adalah pemegang peran utama yang amat penting perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat dalam pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya di sekolah. Sehingga, perilaku guru yang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada anak didiknya. Guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian Muslim yang sejati. Terlebih guru bimbingan konseling harus bisa menjadi *uswatun hasanah* bagi siswanya di sekolah. Secara sadar atau tidak sadar perilaku guru akan ditiru oleh siswanya.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling pada umumnya merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan ini menjadi tanggung jawab, guru BK, guru, wali kelas dan petugas lainnya. Semua personil sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan. Layanan bimbingan konseling kelompok sendiri dilakukan setiap satu minggu sekali hari Senin untuk kelas VII, hari Selasa VIII, dan hari IX Rabu. Konseling individu dilakukan dengan memanggil satu-satu siswanya yang berperilaku kenakalan. Jika ada jam kosong guru BK masuk untuk mengisi dengan layanan konseling.

Guru bimbingan konseling membantu individu mengenal dirinya dengan lebih baik mengetahui kemungkinan baginya, melalui pendekatan individual seorang guru menemukan temuan sendiri dilapangan, lalu mencari tau masalah anak tersebut, hasil investigasi, dan mendekati siswa itu dengan cara memanggil satu-satu siswanya yang bermasalah agar lebih dekat dengan siswanya dan lebih paham dengan karakter siswanya. Untuk ke 5 siswa ini guru bimbingan konseling memberikan perhatian khusus karena kenakalan mereka masalah mereka terlalu serius. Mereka sering dipanggil ke BK untuk diberikan layanan bimbingan konseling dimana mereka diarahkan oleh guru BK untuk bisa mengendalikan dirinya agar mereka tidak terus-menerus melakukan kenakalan dan lebihpaham dengan karakter diri mereka sendiri. Guru bimbingan konseling mengarahkan mereka mengikuti kegiatan keagamaan di

sekolah, memberikan pengarahan untuk mengikuti ekstra kulikuler yang bermanfaat agar mereka mengisi waktu mereka dengan hal-hal yang bermanfaat. Penyelesaian masalah juga melibatkan orang tua wali untuk membimbing anaknya dirumah. Siswa yang masih sering melanggar akan diberikan peringatan tentang permasalahan yang dilakukan itu. Jika siswa masih melanggar untuk beberapa kali maka guru BK melakukan home visit kerumah.

Setelah dilakukan konseling siswa anak TKI yang melakukan kenakalan mengalami perubahan sedikit demi sedikit dan mengalami perubahan yang lebih baik. Contohnya seorang siswa yang sering membolos mengalami perubahan menjadi siswa yang rajin ke sekolah Hal ini karena siswa beranggapan dan mulai sadar jika mereka melakukan kenakalan mereka akan rugi sendiri. Siswa yang sering membolos ia akan ketinggalan pelajaran, siswa yang sering minum akan berdampak negatif pada kesehatannya, kabur dari rumah tidak akan menyelesaikan masalah yang ada tetapi malah membuat masalah semakin bertambah, siswa yang sering mengkonsumsi obat-obatan akan berdampak negatif bagi kesehatannya.

Kenakalan siswa anak TKI yang sering tidak masuk sekolah ini sendiri diberikan konseling dengan memanggil siswa untuk diberikan pengarahan atau menelepon keluarganya dirumah. Sebab siswa tersebut melakukan hal tersebut atas pengaruh lingkungan teman sebaya dan kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Kemudian siswa tersebut diberi gambaran, nasehat

bagaimana orang tua rela pergi menjadi TKI demi menyekolahkan anaknya dengan susah payah mencari uang dinegeri orang. Betapa ruginya anak tersebut jika ia tidak masuk sekolah, tidak mendapat ilmu tetapi hanya akan membuat menyesal dikemudian hari karena ketinggalan pelajaran dengan teman-temannya.

Kenakalan siswa anak TKI yang mereka meminum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan berlebihan, juga diberikan pengarahannya. Bahwa melakukan hal-hal tersebut merupakan hal yang dilarang agama dan kurang terpuji dan bisa juga merenggut nyawa mereka jika mereka terus menerus mengkonsumsi seperti itu dalam jangka panjang. Guru BK selalu memantau mereka 2 kali seminggu mereka dipanggil. Setelah mereka diberikan konseling oleh guru BK sedikit demi sedikit mereka meninggalkan hal tersebut karena mereka semakin sadar bahwa hal tersebut tidak berfaedah. Mereka kini aktif dalam mengikuti ekstra kulikuler rebana, drum band dan biasanya mereka menonton sholat.

Kenakalan siswa anak TKI yang menentang orang tua dirumah atau nenek dan menentang guru di sekolah. Biasanya nenek wali dari siswa tersebut meminta bantuan kepada guru BK untuk memberikan nasehat agar bisa menghargai neneknya dirumah. Guru yang ditentang oleh siswa tersebut biasanya juga meminta bantuan kepada guru BK untuk mengatasi sikap siswa tersebut yang sering menentangnya. Lalu guru BK memanggil siswanya lalu apa masalah yang dia hadapi sampai dia menentang neneknya yang mengurusinya dia sejak kecil ketika ia ditinggal orang tuanya bahwa

mbahnya adalah orang ke dua ketia ibunya atau ayahnya pergi jadi harus dihormati. Ketika guru BK terjun langsung ke lapangan masuk kelas lalu saat itu juga siswanya diberikan nasehat secara hati kehati dan dengan candaan biasanya, untuk membuat suasana tidak tegang dimana siswa harus menghormati guru yang memberi mereka ilmu. Hasil dari konseling seperti itu membuat siswa jadi mengerti bahwa dengan orang tua harus saling menghormati. Perlahan siswa mulai merubahsikapnya yang sering menentang mbahnya atau gurunya lebih bisa menghargai orang yang lebih tua.

Kegiatan bimbingan mencakup berbagai aspek satu sama lain saling berkaitan, sehingga hal tersebut tidak mungkin jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab konselor saja. Karena masalah setiap kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI sangat berbeda-beda, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang cukup serius.

Peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan siswa tidak lepas dari empat langkah dalam proses bimbingan konseling itu sendiri, yaitu: pencegahan (preventif), pemahaman (kuratif), perbaikan (repserfatif), pemeliharaan dan pengembangan (developmental) dan guru bimbingan konseling memiliki peran sebagai informator siswa, organisator, motivator dan inovator siswa. Akan tetapi, pelayanan bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Ngablak ini pada umumnya mengedepankan tiga fungsi, yaitu: preventif, represif, kuratif. Teori yang di pakai oleh guru Bimbingan Konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak selaras

dengan teori menurut Nasir (1999: 90) ( Hasil wawancara dengan Bapak Muhlisin S. Pd 18 juli 2018).

Peran guru bimbingan sebagai informator yaitu guru memberikan layanan-layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah agar siswa dapat menemukan solusi yang mengarah ke hal-hal positif. Tindakan yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling yaitu tindakan preventif yang dikemukakan oleh Pak Muhlisin di MTs Nurul Huda Ngablak selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nasir (1999: 90 ) bahwa tindakan preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan siswa melalui pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat).

*“Pertama-tama saya harus mengetahui karakter siswa tersebut terlebih dahulu, lalu perlahan-lahan saya menggali kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh siswa. Setelah siswa menceritakan apa yang dialami lalu saya mencoba memberikan beberapa solusi kepadanya agar menjadi lebih baik lagi. Kemudian saya juga memberikan pembelajaran mental melalui bimbingan klasikal disetiap seminggu satu kali dengan waktu 1 jam pelajaran. Memberikan pengajaran agama, budi pekerti, etiket dalam jam BK atau jam kosong. Di sekolah juga menyediakan sarana-sarana yang mendukung agar siswa dapat berkembang dan menyalurkan bakat-bakat mereka ke hal yang positif. Di sisi lain, saya menghubungi pihak keluarga agar mereka lebih memperhatikan anaknya dirumah agar tidak terjadi kenakalan yang berkesinambungan agar tetap ikut membina ke hal-hal yang baik seperti usaha yang diupayakan disekolahan sendiri kami bekerja sama dengan orang tua wali dirumah*



*dan pihak sekolah dimana pihak sekolah memberikan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana, drumband, pramuka membaca alquran dengan baik agar siswa mampu menyalurkan bakatnya dengan hal positif jadi disini guru dan orang tua diajak untuk memberikan dorongan dan memberikan dukungan kepada siswanya agar tetap melakukan hal-hal positif dan tidak kembali kehal-hal yang negatif.”(wawancara, 18 juli 2018)*

Peran guru bimbingan sebagai organisator yaitu mendesain kegiatan untuk mendukung program konseling. Tindakan represif yang di terapkan oleh guru bimbingan konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak selaras dengan teori Nasir (1999: 94) yakni tindakan untuk menahan kenakalan siswa sesering mungkin dan menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat dengan cara memberikan peringatan kepada siswa melalui lisan maupun tertulis kepada siswa dan orang tua walinya.

*“Tindakan represif disini yaitu dengan memberikan surat pernyataan yang ditulis oleh siswa sendiri dan hukumannya adalah keinginan siswa sendiri. Jika terdapat pelanggaran lagi maka dia harus melakukan hukuman tersebut yang ditulisnya sendiri atau orang tua dipanggil oleh guru BK untuk memberikan pengawasan khusus dirumah jika itu terjadi lagi maka siswa akan dikeluarkan”(wawancara, 18 Juli 2018)*

Peran guru bimbingan konseling sebagai motivator yaitu memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka berubah menjadi baik lagi dan melakukan kegiatan yang positif. Kemudian guru bimbingan konseling MTs Nurul Huda Ngablak melakukan tindakan kuratif dan Rehabilitasi sesuai dengan teori yang

dikemukakan Darajat (2001: 52) yakni memperbaiki, pembinaan khusus terhadap siswa guna mencegah dan menanggulangi kenakalan siswa. Mengingatkan siswa bahwa perbuatan tersebut tidaklah baik dan dilarang oleh agama.

*“Tindakan Kuratif sendiri memberikan skorsing kepada siswa tidak boleh mengikuti pelajaran selama seminggu karena dalam seminggu tergantung pelanggaran yang dilakukan siswa tidak boleh masuk kelas tetapi harus dihukum dengan cara menghafalkan beberapa ayat Al-Quran lalu menulis yang kemudian setiap hari harus disetorkan oleh guru BK. Jika tidak hafal maka akan ada penambahan hafalan setiap harinya kemudian dalam seminggu siswa diberikan nasehat oleh guru BK terlebih dahulu, sebelum melakukan hal tersebut guru BK menghubungi orang tua apakah orang tua tidak keberatan jika selama masa skorsing tidak dianjurkan masuk kelas” (wawancara, 18 Juli 2018)*

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islam adalah memberikan pengarahan dan layanan konseling kepada keenam kenakalan informan diantaranya (merokok, membolos, penyalahgunaan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, menentang orang tua, kabur dari rumah. Untuk memberikan kesadaran bahwa yang dilakukan itu tidak sesuai dengan norma yang ada dilakukan dengan cara memaksimalkan peran guru bimbingan konseling Islam disini MTs Nurul Huda Ngablak yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak mereka. Selain memberikan pengarahan dan memperbaiki akhlak siswanya yang nakal pihak sekolah dan orang tua terus memantau perkembangan siswa yang bermasalah tersebut.

**BAB IV**

**ANALISIS PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA YANG ORANG  
TUANYA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI )**

**A. Analisis Penyebab Kenakalan Siswa yang orang tuanya menjadi  
TKI MTs Nurul Huda Ngablak, Pati**

Perubahan sosial dan pergeseran nilai yang semakin kompleks dan padat kini telah bermuara didalam diri kelompok remaja dikota maupun didesa. Globalisasi dan arus informasi dari mediamassa yang semakin intensif telah memadat perubahan sosial dan pergeseran nilai dan norma. Penyebab kenakalan merupakan sebagian dari masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Faktor lingkungan merupakan faktor makro penyebab terjadinya kenakalan remaja. Faktor keadaan ekonomi masyarakat taraf sosial ekonomi masyarakat yang rendah menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam memberikan pendidikan moral kepada remaja. Keretakan hidup keluarga juga menjadi penyebab makro kenakalan remaja. Gejala-gejala tersebut biasanya terjadi pada keluarga yang disintegrasi, *broken home* atau kematian. Hal tersebut membuat anak merasa kehilangan kasih sayang orang tua, kehilangan rasa aman serta kebutuhan fisik dan kesempatan sosial. Faktor mikro yang terjadi pada anak biasanya pengaruh teman sebaya. Pergaulan teman sebaya yang destruktif yang akan memunculkan kenakalan. Sehingga sebisa mungkin remaja dihindarkan dari pengaruh teman

yang negatif. Remaja diarahkan untuk menyalurkan kegiatan ekstra kulikuler seperti olahraga, musik atau keagamaan.

Sehingga pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, perkembangan siswa juga menjadi tanggung jawab bersama sekolah. Setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai peraturan dan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tata tertib yang berlaku disekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Namun ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan dilingkungan sekolah, yang menjadi persoalan dan perlu ditangani. Dalam proses pencarian jati dirinya sebagai remaja sering kali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, norma, agama, masyarakat. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari jiwa untuk mendapatkan perhatian orang lain. Namun kondisi semacam ini sering tidak mendapat respon dari orang tua. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yang sedang mengalami permasalahan.

Siswa di MTs Nurul Huda Ngablak semuanya berusia remaja. Kenakalan yang timbul dikalangan remaja yang dikategorikan sebagai pemasalahan serius. Mengingat remaja adalah suatu kelompok usia yang diharapkan menjadi penerus cita-cita bangsa yang akan datang. Dalam tingkat perkembangan hidup kejiwaan remaja terutama pada periode pubertas, remaja sering dilanda keguncangan yang tidak jarang muncul dalam bentuk perbuatan kenakalan remaja. Masalah kenakalan remaja dipandang

sebagai problem sosial yang perlu mendapat perhatian pada setiap orang tua. Problem yang muncul seperti ini bukan hanya sebab dari satu atau dua faktor saja, melainkan muncul dari banyak faktor yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya pendekatan terhadap problem tersebut harus didasarkan atas problem solving-attitudes. Apalagi di MTs Nurul Huda sendiri identik kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang orang tuanya menjadi TKI

Berdasarkan hasil temuan dilapangan secara kuantitas penyebab kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI di MTs tergolong kenakalan siswa yang serius seperti menentang guru disekolah, menentang orang tua dirumah, membolos, kabur dari rumah, merokok, meminum minuman keras, mengkonsumsi obat berlebihan. Banyak penyebab kenakalan siswa salah satunya yaitu faktor keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.

Kenakalan remaja bila dikelompokan secara garis besarnya adalah berpusat pada tiga hal yaitu pertama, keadaan keluarga, kedua, keadaan sekolah, ketiga, keadaan masyarakat. Sejalan dengan itu, menurut peneliti yang paling menentukan dalam pembentukan seorang anak adalah keadaan keluarga. Keluarga bagian dominan sangat mudah mewarnai karakter seorang anak. Sebagian besar anak tumbuh dan dibesarkan oleh keluarga. Selain itu realita menunjukkan bahwa di dalam keluargalah perilaku anak mendapatkan ppembentukan, pendidikan dan pembinaan yang pertama kali pernyataan ini selaras dengan M. Arifin.

Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok masyarakat yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki sekolah. Itulah sebabnya keluarga sebagai benteng pertama dan utama yang memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan perilaku anak. Pada hakekatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja bersifat kompleks.

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak. Keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif bagi perkembangan anak. Kurangnya kasih sayang yang didapatkan oleh anak dan kurangnya perhatian dari orang tua. Dimana kurang adanya pengawasan orang tua terhadap anaknya ini. Lemahnya kondisi ekonomi keluarga yang lemah mengharuskan orang tua harus pergi dari daerah agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga anak kurang mendapat perhatian karena orang tuanya pergi dari rumah untuk waktu yang cukup lama. Unit keluarga yang tidak lengkap menimbulkan psikologis anak, kurang harmonisnya hubungan ayah dan ibu adanya dualisme antara keduanya.

Keluarga yang menjadi timbulnya kenakalan dapat berupa keluarga yang broken home, dalam prinsip struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap seperti, salah satu kedua orang tua meninggal dunia, perceraian orang tuanya, salah satu orang tuanya tidak hadir secara terus menerus dalam tenggang waktu yang lama. Keadaan keluarga yang tidak normal bukan hanya terjadi pada broken home, akan tetapi dalam masyarakat modern sering pula terjadinya gejala broken home semu, ialah kedua orang tua yang masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatian oleh orang tua.

*Broken home* maupun *broken home* semu dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga atau disintegrasi sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan bagi perkembangan anak. Sedangkan dalam kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak remaja melakukan kejahatan disebabkan karena didalam keluarganya terjadi disintegrasi.

Selaras dengan pendapat Sudarsono penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh keadaan sekolah . Sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Dalam masa sekolah mereka menjalin interaksi dengan lingkungan sekolah atau sesama remaja lainnya. Interaksi yang mereka lakukan disekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang *negatif* bagi perkembangan mental sehingga anak menjadi berperilaku kenakalan. Karena siswa yang memasuki sekolah tidak

semua berwatak sama dan tidak semua dari lingkungan yang baik. Dalam sisi lain siswa yang masuk sekolah ada yang berasal dari yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam berperilaku sehingga memberikan pengaruh buruk terhadap temannya. Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah sebagai tempat pendidikan anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak mengalami kenakalan. Dimana kelima siswa ini berada pada kelas yang berdekatan atau bersebelahan. Pengaruh yang diberikan oleh salah satu siswa bisa membuat siswa yang lain melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Seringnya anak melakukan pelanggaran seperti itu bersama-sama.

Penyebab kenakalan remaja masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kenakalan remaja karena remaja setelah lahir mereka mereka mendapatkan pendidikan secara non formal adalah dimasyarakat dan keluarga. Ketika dimasyarakat dituntut untuk lebih memantapkan nilai yang ada dilingkungan. Banyaknya lingkungan patologis menyebabkan kenakalan remaja. Dimana patologi sosial ditandai dengan konflik batin antar individu atau kelompok. Yaitu membiarkan patologi berjalan dengan nyaman seperti penjualan minum-minuman keras yang berjalan sangat mudah sehingga anak-anak dapat mendapatkannya dengan mudah. Memberikan kebebasan kepada anak dibawah umur untuk melakukan patologi sosial dan tidak dilarang malah diajari untuk melakukan kenakalan seperti itu. Pada wawancara yang peneliti paparkan diatas bahwa lingkungan dari kelima siswa tersebut



menpengaruhi dalam kenakalan mereka karena banyak patologi sosial yang ada dimasyarakat disana yang lingkungan mereka jarang sekali berpendidikan tinggi, masyarakatnya bekerja serabutan.

Untuk mengetahui penyebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang orang tuanya menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak peneliti melakukan wawancara dan menganalisis dengan menyimpulkan wawancara dari kelima siswa yang berperilaku kenakalan disebabkan oleh keadaan keluarga yang kurang memperhatikan mereka karena ayah atau ibunya pergi menjadi TKI sehingga hanya ada satu orang tua saja di rumah atau mereka ikut dengan neneknya, Faktor sekolah dan teman-teman sebaya di sekolah berpengaruh untuk mengajak kepada hal-hal yang melanggar tata tertib disekolah, sedangkan keadaan masyarakat sendiri dilingkungan kelima siswa tersebut sendiri banyak mengalami pelanggaran norma-norma sosial yang banyak sehingga berpengaruh terhadap anak remaja yang ada di sekitarnya.

## **B. Analisis Peran Guru Bimbingan Konseling Islam dalam Menangani Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya Menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak Pati**

Agama merupakan dasar dalam kehidupan manusia yang menjadi kebutuhan universal. Kaidah yang terkandung didalamnya mengandung nilai yang sangat tinggi didalamnya mengandung nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya segala yang digariskan oleh agama terutama agama Islam selalu baik dengan tujuan tunggal membimbing manusia, menentukan jalan yang baik,

baik secara vertikal maupun horizontal. Kaidah dalam ajaran Islam menunjukkan pada aktifitas rohani dan jasmani dalam wujud perintah, larangan, dan kebolehan, juga kualitas diri yang baik dan buruk.

Peran guru bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Ngablak yaitu memiliki peran sebagai informator kepada siswanya yang diharapkan sebagai sumber informasi yang bersifat positif bagi siswanya. Memberikan Informasi akedemik maupun non akademik, guru bimbingan konseling harus menjalankan tugas dan perannya sebagai penyampaian pengetahuan, penyampaian wawasan, serta penyampaian program bimbingan konseling yang ada di sekolah. Peran guru bimbingan konseling MTs Nurul Huda Ngablak sebagai organisator yaitu mendesain kegiatan untuk mendukung program kegiatan konseling untuk siswa agar siswa dapat mendekatkan diri dengan guru bimbingan konseling tanpa membuat siswa takut agar siswa dapat bercerita masalah yang siswa hadapi disekolah maupun di rumah fungsinya agar guru bimbingan konseling dapat membantu masalah yang siswa hadapi. Peran guru bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Ngablak sebagai motivator dan inisiator dalam meningkatkan tingkat religiusitas siswa agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama dan norma hukum yang ada, memberikan motivasi agar siswa lebih bisa disiplin dalam hal apapun tidak hanya yang berhubungan di sekolah tetapi juga di masyarakat atau dikeluarga, memberikan motivasi agar bersikap jujur dan tanggung jawab dan beriman kepada Allah SWT.

Adapun beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa orang tuanya menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak, yaitu :

a) Tindakan Preventif

Upaya preventif sendiri merupakan tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan siswa. Dimana upaya ini dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling Islam untuk mempersiapkan dan mengantisipasi agar kenakalan tersebut tidak timbul. Dengan cara menguatkan sikap mental siswa supaya dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi, memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran layanan klasikal yang dilakukan oleh guru BK selama satu jam didalam kelas. Melibatkan orang tua wali untuk memantau dirumah agar kenakalan tidak terulang kembali agar siswa menjadi siswa yang baik. Selain itu guru bimbingan konseling Islam memberikan nasehat dan wawan yang bertujuan mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang lebih baik.

Menurut peneliti tindakan preventif yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak, Pati, baik karena guru bimbingan konseling Islam sudah melakukan tugas sebagai guru bimbingan konseling Islam untuk memberikan layanan kepada siswa yang mengalami permasalahan seperti siswa yang anak TKI ini yang memiliki masalah yang cukup serius untuk ditangani. Dengan kesabaran guru bimbingan konseling Islam sendiri sedikit demi sedikit

mengubah perilaku kenakalan siswa yaang dulunya sangat nakal sekarang sudah berubah. Yang tentunya tidak lepas dari peran serta pihak yang ada disekolah dan bantuan keluarga.

b) Tindakan Represif

Tindakan Represif yakni tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak tindakan untuk menahan dan menindas kenakalan siswa seringan atau sebeat mungkin agar menghalangi siswa melakukan kenakalannya yang lebih hebat lagi. Tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar siswa yang melakukan kenakalan tersebut jera untuk melakukan kenakalannya lagi. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap norma dan tata tertib yang berlaku.

Untuk menindak pelanggaran dilakukan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran dan perlu disesuaikan dengan tingkat kelakuan yang diperbuat oleh siswa yang melakukan pelanggaran. Hukuman diberlakukan oleh pihak sekolah dan pihak keluarga.

Menurut peneliti tindakan represif ini sendiri sangat efektif dikukan oleh pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling Islam karena dalam tindakan represif yang diterapkan oleh MTs Nurul Huda sendiri sangat membantu karena siswa yang diberikan tindakan repersif langsung jera karena mereka

akan diberikan surat pernyataan yang mereka tulis sendiri jika mereka melanggar maka mereka harus melakukan apa yang ditulis di surat pernyataan tersebut.

c) Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling Islam..Tujuan tindakan yaitu untuk memperbaiki perbuatan nakal yang dilakukan oleh kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI di MTs Nurul Huda Ngablak Pati. Tindakan ini dilakukan supaya mengembalikan kondisi siswa yang sudah melakukan kenakalan atau pelanggaran agar menjadi lebih baik lagi. Upaya ini adalah membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi di rumah, di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, memberikan pengarahan kepada siswa untuk menambah keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan.

Menurut peneliti tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru Bimbingan konseling Islam sangat membantu siswa yang bermasalah terutama anak yang orang tuanya menjadi TKI. Mereka menceritakan masalah yang mereka dengan guru bimbingan konseling Islam kemudian memberikan solusi agar siswanya menyelesaikan masalahnya dengan baik-baik tanpa menimbulkan efek negatif terhadap dirinya. Setelah memberikan bimbingan kuratif guru bimbingan konseling Islam memantau terhadap siswanya tersebut dari situ guru melihat sejauh mana

keberhasilan dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Nurl Huda Ngablak Pati.

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara guru bimbingan konseling, siswa yang orang tuanya bekerja menjadi TKI dan orang tua wali dari siswa. Perubahan yang di alami oleh siswa adalah siswa menjadi lebih disiplin, siswa menjadi rajin kesekolah, siswa menjadi rajin mengikuti ekstrakurikuler seperti pramuka, rebana, marching band dan lainnya. Dulu yang awalnya siswa sering merokok sekarang mulai tidak merokok karena sanksi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling yang berat menjadikan mereka sadar bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan. Perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya semata karena peran guru bimbingan konseling saja tetapi juga melibatkan orang tua wali di rumah agar turut andil dalam membuat akhlak anak atau cucunya menjadi kembali lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Peran Guru Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Orang Tuanya Menjadi TKI dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kenakalan siswa adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terjadi di keluarga yang tidak lengkap/ *broken home* menyebabkan anak kurang perhatian dan kurang kasih sayang, faktor ekstern terjadi pada keadaan masyarakat adalah pemicu kenakalan anak tersebut. Faktor teman sebaya di sekolah yang berlatar belakang yang sama. Pertumbuhan emosi anak yang tidak diiringi dengan perhatian oleh orang tua. Orang tua hanya memfasilitasi secara finansial. Orang tua yang menjadi TKI membawa dampak bagi anak, dampak yang ditampilkan oleh anak berdampak perilakunya kenakalan di sekolah. Seringnya ditinggal orang tua bekerja TKI sehingga membuat anak menjadi tidak terurus dan tumbuh menjadi anak yang berakhlak kurang baik yang dapat merugikan dirinya sendiri dimasa depan.

2. Peran guru bimbingan konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak Pati, sangat penting dalam mengatasi kenakalan siswa yang bermasalah tersebut. Bimbingan konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak dapat mengatasi kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI. Peran guru bimbingan konseling Islam meliputi peran guru bimbingan konseling guru sebagai Informator siswa, organisator, motivator dan inovator siswa. Selain itu guru bimbingan konseling Islam menggunakan tiga fungsi bimbingan konseling yaitu tindakan preventif, represif, dan kuratif. Tindakan preventif sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islam dengan mempersiapkan atau mengantisipasi agar kenakalan siswa tidak timbul dengan memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas. Sedangkan tindakan represif yakni tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Islam tindakan menahan dan menindas kenakalan siswa secara seberat mungkin agar menghalangi siswa melakukan kenakalan yang hebat lagi memberikan sanksi berupa surat pernyataan yang ditulis sendiri atau hukuman yang berat yang dibuat sendiri. Tindakan kuratif merupakan tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling Islam yaitu tindakan ini guna memperbaiki perbuatan kenakalan siswa



membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengani keimanan, ketaqwaan dan kedisiplinan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian yang telah penulis laksanakan, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran atau saran dengan harapan semoga dapat menjadi upaya mengatasi kenakalan siswa, sehingga tidak melakukan kenakalan tersebut disekolah:

### 1. Untuk MTs Nurul Huda Ngablak Pati

Sekolah harus bersikap lebih memperhatikan siswa yang melakukan kenakalan, memberikan ketegasan kepada siswa yang melakukan kenakalan agar memberikan efek jera kepada siswa yang sering berbuat kenakalan.

### 2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling Islam

Walaupun bimbingan Konseling Islam di MTs Nurul Huda Ngablak Pati sudah berjalan dengan baik dalam mengatasi siswa yang orang tuanya menjadi TKI, namun perlu ditingkatkan lagi pelayanannya agar pelayanan bimbingan konseling Islam ini berdampak bagi seluruh siswanya tidak hanya siswa yang bermasalah khususnya anak TKI saja.

### 3. Untuk siswa siswi MTs Nurul Huda Ngablak

Siswa diharapkan lebih bersikap dapat terbuka kepada guru bimbingan konseling Islam sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahannya dan tidak menjadikan hal-hal negatif sebagai pelarian mereka.

### 4. Untuk Keluarga

Keluarga seharusnya lebih memperhatikan anak agar anak tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif. Sejatinya anak membutuhkan perhatian dari orang tua bukan hanya finansial saja

## C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi sederhana ini. Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada pembaca pada umumnya.

Akhirnya tidak lupa peneliti sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibdah diterima oleh Allah SWT. Amin.

## Daftar Pustaka

- Amin, SM , *Bimbingan Konseling Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2010)
- Ahyani, Aziz Abdul, *Psikologi Agama*, (Bandung: SinarBaru Algensindo, 2001)
- Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1994)
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta : Erlangga, 1980)
- Corbin, Juliet dan Anslem Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritis Data*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar: 2003)
- Darajat, Zakiyah, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003)
- Darajat, Zakiyah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001)
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* , (Jakarta: Rieka Cipta, 2004).
- Depnaker, *Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri, Dirjen Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja*, (Jakarta, 1994).
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)

- Geldard, Kathryn, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Hadinoto, Rahayu, Siti, *Psikologi Perkembangan dalam Berbagai Bagianannya*, (Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press, 2014)
- Hartati, Netty, *Islam & Psikologi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003)
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling (edisi revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992)
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2003)
- Lubis, SA, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)
- Ma'ruf, Zurayk, *Aku dan Anaku (Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Siswa)*, Tej. M. Syaifudin et. al. Bandung Al Bayan, 2003)
- Maleong, J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)
- Mubarok, Ahmad, *Konseling Agama Teori dan Kasus, cetakan I*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000)
- Musfir bin Said Az-zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Prayitno dan Erman Amr, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT

- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010. Rineka Cipta, 1999)
- Sarwono, WS, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Sarwono, WS, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Salahudin, *Asas Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Nasir, A, Salahudin, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999)
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005)
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Jogjakarta: Hikayat Publishing, 2001)
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002)
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (teori dan praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Tajiri, Hajir, *Etika dan Estetika Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)
- TIM, PSGK, *Sepenggal Kisah Kelabu Tenaga Kerja Wanita*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga Press dan Mitra Cendikia, 2007)

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

Wafirotin, Zulfa Khusnatul, Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. ( *Jurnal Ekuilibrium, Vol 11, Nomor 2, Maret 2013*)

Yusuf, Syamsu, *Teori Perkembangan*, (Bandung: Rosada Karya, 2007)

Yusuf, Syamsu, dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Rosda Karya, 2012)

Yuwono, Dwi Ismantoro, *Enam Undang-Undang* , (Jakarta: Eka Jaya, 2005)

W.A, Genderungan, *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*, ( Bandung: Eresco, 1998)

Willis, Sofyan, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) .

LAMPIRAN-LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak Muhlisin S.Pd  
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Tempat : Ruang BK

1. Apa saja metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di MTs Nurul Huda Ngablak dalam mengatasi kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI ?  
Metode yang digunakan lebih ke metode pembiasaan berbuat kebaikan oleh siswa sendiri. Yaitu pembiasaan akhlak yang berupa pembiasaan bertingkah laku baik, pembiasaan dalam ibadah pembiasaan ini berhubungan dengan ibadah dalam islam seperti sholat berjamaah, sholat dhuha dan membaca asmaul husna sebelum masuk kelas.
2. Melalui pendekatan apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling mengatasi kenakalan siswa di MTs Nurul Huda Ngablak yang orang tuanya menjadi TKI ?  
Pendekatan yang sering dilakukan menggunakan pendekatan Islami yang dikaitkan dengan aspek psikologis yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan dan lainnya. Pendekatan ini lebih mengedepankan landasan untuk lebih beriman kepada Allah SWT, memiliki prinsip pembelajaran dan berprinsip kepada Al-Qur'an.

3. Kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa yang orang tuanya menjadi TKI ?

Kenakalan yang terjadi pada siswa MTs Nurul Huda Ngablak tergolong bervariasi ada yang membolos, sering berbohong, terkadang bersikap tidak sopan kepada guru, merokok, menentang orang tua.

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan siswa yang orang tuanya menjadi TKI ?

Kebanyakan faktor dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan teman-teman disekolah

5. Usaha apa saja yang dilakukan oleh guru BKI agar pelaku dapat berubah ?

Ketika siswa melakukan kenakalan terlebih dahulu melakukan pendekatan individual. Mencari tahu terlebih dahulu apa masalah yang dilakukan oleh siswa itu sendiri lalu mengambil tindakan selanjutnya, melakukan home visit kerumah siswa yang melakukan kenakalan, memberikan bimbingan klasikal seminggu sekali dengan masuk kelas memberikan pengajaran agama, budi pekerti, *etiket* dalam jam BK atau jam kosong, sekolah juga menyediakan sarana untuk menyalurkan bakat-bakat siswa yang ada di ekstrakurikuler.

6. Apa saja penyebab siswa melakukan kenakalan ?

Kebanyakan siswa tidak diperhatikan orang tua karena orang tua sibuk bekerja, kalau tidak mereka dititipkan oleh nenek atau kakek dirumah, atau mereka hanya disasuh oleh satu orang tua,



kemudian lingkungan yang SDM rendah jadi mereka terjerumus kehal-hal yang negatif.

7. Apa ada faktor lain yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan ?

Pengaruh dari teman-teman disekolah

8. Bagaimana respon orang tua wali jika mengetahui anaknya disekolahkan melakukan kenakalan ?

Respon orang tua wali bermacam-macam ada yang membiarkan dan ada pula yang meminta bantuan kepada pihak sekolah agar menangani siswa yang bermasalah agar dapat menjadi lebih baik.

9. Hukuman apa saja yang diberikan oleh guru BKI untuk membuat siswa jera melakukan kenakalan tersebut ?

Hukuman disini tergantung seberapa berat pelanggaran yang dilakukan siswa contohnya tindakan resprensif memberikan surat pernyataan yang ditandatangani diatas meterai yang ditulis oleh siswa sendiri hukuman yang ditentukan oleh siswa sendiri bukan guru BK. Memberikan tindakan skorsing siswa tidak boleh mengikuti pelajaran selama seminggu, selama seminggu siswa dihukum dengan menghafal beberapa ayat yang setiap hari disetorkan oleh guru BK.

10. Apakah setelah dilakukan bimbingan konseling Islam siswa berubah ?

Siswa perlahan merubah sikapnya setealah dilakukan bimbingan konseling seperti yang saya sebutkan tadi. Siswa juga mulai menyadari bahwa orang tuanya rela pergi ke luar negeri untuk

masa depan mereka. Sekarang mereka mulai aktif dalam organisasi sekolah dan ekstrakurikuler disekolah

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
MTS NURUL HUDA NGABLAK PATI

Nama siswa : T  
Jabatan : Siswa  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Tempat : Ruang BK

1. Apakah benar orang tua anda seorang TKI dan sudah berapa lama orang tua anda menjadi TKI ?  
Iya ibu saya adalah seorang TKI sejak saya kelas 3 SD
2. Mengapa orang tua anda menjadi TKI ?  
Kebutuhan ekonomi mba karena orang tua saya hanya kuli bangunan di desa uangnya tidak cukup unruk memenuhi kebutuhan
3. Anda di rumah tinggal dengan siapa ?  
Saya tinggal dirumah dengan Ayah saya mba
4. Apakah anda sering melakukan kenakalan di sekolah atau di tempat lain ?  
Iya saya sering mba, saya sering membolos, berani kepada guru dan orang tua saya dan saya pernah kabur dari rumah selama 3 bulan
5. Mengapa anda melakukan kenakalan tersebut ?  
Karena saya kurang diperhatikan oleh orang tua saya karena ibu saya diluar negeri dan ayah juga bekerja, saya hanya tinggal dengan nenek saya.

6. Apa ada faktor penyebab anda melakukan kenakalan tersebut ?

Lingkungan juga mba, lingkungan ditempat saya tidak baik banyak anak muda ditempat saya mabuk-mabukan lalu berjudi.

7. Apakah orang tua anda tidak mengetahui kenakalan yang anda lakukan ?

Tidak, orang tua saya tidak mengetahui hal itu karena saya dirumah cenderung pendiam dengan orang tua saya

8. Atas dasar apa anda melakukan kenakalan ?

Meluapkan kesedihan, kekesalan saya karena saya tidak mendapatkan kasih sayang orang tua saya terutama oleh ibu saya

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
MTS NURUL HUDA NGABLAK PATI

Nama siswa : MY  
Jabatan : Siswa  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Tempat : Ruang BK

1. Apakah benar orang tua anda seorang TKI dan sudah berapa lama orang tua anda menjadi TKI ?  
Iya ayah saya bekerja sebagai TKI, sejak saya kelas 5 SD.
2. Mengapa orang tua anda menjadi TKI ?  
Karena Ayah saya hanya petani dan buruh serabutan di desa, ayah saya ingin mencari rejeki lebih diluar negeri untuk bisa memenuhi kebutuhan yang lain.
3. Anda di rumah tinggal dengan siapa ?  
Saya tinggal dengan ibu saya saja.
4. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?  
Perbuatan yang tidak tepuji dan melanggar tata tertib sekolah.
5. Apakah anda sering melakukan kenakalan di sekolah atau di tempat lain ?  
Sering saya sering membolos, minum minuman kers ketika saya nongkrong dengan teman saya dirumah, merokok, menentang orang tua saya dirumah, guru disekolahan.
6. Mengapa anda melakukan kenakalan tersebut ?

Ingin mendapatkan kasih sayang serta perhatian layaknya teman-teman saya yang lainnya

7. Apa ada faktor penyebab anda melakukan kenakalan tersebut ?

Pengaruh di lingkungan sekitar rumah saya mba karena pemuda desa saya kebanyakan pengangguran dan sering mabuk-mabukan di gardu dekat dengan rumah saya.

8. Apakah orang tua anda tidak mengetahui kenakalan yang anda lakukan ?

Ibu saya mengetahuinya.

9. Atas dasar apa anda melakukan kenakalan ?

Ingin mendapatkan perhatian dari Ayah saya karena menurut saya kasih sayang ibu tidak cukup untuk menggantikan posisi ayah saya karena saya laki-laki ingin di perhatikan oleh ayah saya.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
MTS NURUL HUDA NGABLAK PATI

Nama siswa :  
Jabatan : Siswa  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Tempat : Ruang BK

1. Apakah benar orang tua anda seorang TKI dan sudah berapa lama orang tua anda menjadi TKI ?  
Iya ayah saya seorang TKI sejak saya kelas 4 SD.
2. Mengapa orang tua anda menjadi TKI ?  
Ayah tergiur dengan gaji yang banyak disana mba karena disini gajinya hanya sedikit sedangkan ayah saya hanya buruh serabutan ibu saya ibu rumah tangga.
3. Anda di rumah tinggal dengan siapa ?  
Saya tinggal dengan ibu saya.
4. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?  
Kenakalan adalah perbuatan yang tidak terpuji
5. Apakah anda sering melakukan kenakalan di sekolah atau di tempat lain ?  
Pernah
6. Mengapa anda melakukan kenakalan tersebut ?  
Pengaruh dari teman-teman saya mba, kadang keinginan saya sendiri ketika saya merasa jenuh.
7. Apa ada faktor penyebab anda melakukan kenakalan tersebut ?

Pengaruh dari lingkungan saya mba, dan teman-teman saya disekolah yang kadang mengajak saya untuk melakukan kenakalan.

8. Kenakalan apa saja yang anda lakukan selama ini ?

Membolos, menentang ibu saya, korupsi uang spp, melawan guru disekolah

9. Apakah orang tua anda tidak mengetahui kenakalan yang anda lakukan ?

Tidak, orang tua saya tidak mengetahui karena ibu saya

10. Atas dasar apa anda melakukan kenakalan ?

Hanya ikut-ikutan dengan teman saya mba.



HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
MTS NURUL HUDA NGABLAK PATI

Nama siswa : A  
Jabatan : Siswa  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Tempat : Ruang BK

1. Apakah benar orang tua anda seorang TKI dan sudah berapa lama orang tua anda menjadi TKI ?  
Iya ibu saya bekerja sebagai TKI sejak saya umur satu tahun
2. Mengapa orang tua anda menjadi TKI ?  
Ibu saya dulu cerai dengan Ayah saya mba makanya ibu saya pergi jadi TKI, untuk mencukupi kebutuhan.
3. Anda di rumah tinggal dengan siapa ?  
Saya dengan nenek, sejak kecil saya diasuh nenek saya.
4. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?  
Melanggar tata tertib yang ada.
5. Apakah anda sering melakukan kenakalan di sekolah atau di tempat lain ?  
Saya kalau di sekolah membolos, melawan guru yang ada dikelas, kadang saya menonton video porno dan menentang nenek saya.
6. Mengapa anda melakukan kenakalan tersebut ?  
Ikut-ikutan dengan teman-teman saya mba.
7. Apa ada faktor penyebab anda melakukan kenakalan tersebut ?

Pengaruh teman saya disekolahan

8. Apakah orang tua anda tidak mengetahui kenakalan yang anda lakukan ?

Tidak nenek saya tidak mengetahui kalau saya nakal di sekolah karena cenderung pendiam saya dirumah mba, kalau saya disekolah baru saya nakal.

9. Atas dasar apa anda melakuka kenakalan ?

Tidak ada dasar apa-apa, hanya ingin diperhatikan saja karena ibu saya jauh dan ayah saya juga jauh saya hanya satu rumah dengan nenek saya.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
MTS NURUL HUDA NGABLAK PATI

Nama siswa : B  
Jabatan : Siswa  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Tempat : Ruang BK

1. Apakah benar orang tua anda seorang TKI dan sudah berapa lama orang tua anda menjadi TKI ??  
Iya ibu saya bekerja menjadi TKI DI Arab saudi, sedangkan ayah saya bekerja di kalimantan menambang emas, sudah 2 tahun ibu saya menjadi TKI
2. Mengapa orang tua anda menjadi TKI ?  
Karena kebutuhan ekonomi semakin meningkat ibu dan ayah saya pergi merantau untuk tabungan bsok mba.
3. Anda di rumah tinggal dengan siapa ?  
Saya tinggal dengan kakak dan nenek saya
4. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?  
Perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah
5. Apakah anda sering melakukan kenakalan di sekolah atau di tempat lain ?  
Kalau disekolah saya sering membolos, berbohong kepada kedua orang meminta uangan membayar SPP tetapi untuk jajan atau hal lain, merokok, menonton dangdut, minum minuman keras. berani kepada neneknya.
6. Mengapa anda melakukan kenakalan tersebut ?

Ikut-ikutan teman dan kakak saya

7. Apa ada faktor penyebab anda melakukan kenakalan tersebut ?

Lingkungan tempat saya tinggal sangat mendukung untuk melakukan kenakalan-kenakalan tersebut mba karena kebanyakan hanya bekerja serabutan dan pengangguran ketika saya.

8. Apakah orang tua anda tidak mengetahui kenakalan yang anda lakukan ?

Orang tua saya tahu mba tapi kan orang tua saya jauh jadi paling hanya dinasehati lewat televon

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
MTS NURUL HUDA NGABLAK PATI

Nama siswa : IS  
Jabatan : Siswa  
Tanggal : 18 Juli 2018  
Tempat : Ruang BK

1. Apakah benar orang tua anda seorang TKI dan sudah berapa lama orang tua anda menjadi TKI ?  
Iya mba ayah saya bekerja menjadi TKI, ayah saya bekerja sudah 2 tahun ini sejak saya lulus SD.
2. Mengapa orang tua anda menjadi TKI ?  
Untuk membiayai kebutuhan mba karena kebutuhan ibu dan sekolah semakin meningkat
3. Anda di rumah tinggal dengan siapa ?  
Ibu dan adik saya mba.
4. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan ?  
Melanggar norma dan tata tertib yang ada.
5. Apakah anda sering melakukan kenakalan di sekolah atau di tempat lain ?  
Saya hanya membolos, membuat gaduh dikelas, korupsi uang SPP, menentang guru dan ibu saya mba.
6. Mengapa anda melakukan kenakalan tersebut ?  
Karena saya jenuh dan kadang bosan dengan lingkungan di rumah dan sekolah.

7. Apa ada faktor penyebab anda melakukan kenakalan tersebut ?

Pengaruh teman sekolah mba dan dilingkungan rumah saya.

8. Apakah orang tua anda tidak mengetahui kenakalan yang anda lakukan ?

Tidak mba karena saya jarang dirumah selesai pulang sekolah saya langsung pergi main dengan teman-teman dirumah.

9. Atas dasar apa anda melakukan kenakalan ?

Melakukan hal tersebut ada kepuasan tersendiri dan mencari kesenangan sendiri.

## Hasil Wawancara dengan orang tua T

1. Bagaimana pola asuh bapak di rumah ?

“Seperti anak-anak pada umumnya, namun jujur saya belum menerapkan disiplin pada anak saya seperti misalnya sholat lima waktu dan kewajiban lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan saya dalam bertemu dengan anak karena kesibukan pekerjaan”
2. Apakah bapak memantau pergaulan anak di rumah ?

“Tidak pernah memantau anak secara pasti”
3. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah bapak apakah bersifat negatif atau positif ?

“Lingkungan di masyarakat sebenarnya agak negatif seperti teman-teman seumuran yang lulus SMP tapi tidak melanjutkan sekolah malah nongkrong-nongkrong tidak jelas. Tentu ini mempengaruhi pola perilakunya”
4. Bagaimana keadaan keluarga di rumah bapak ?

“ Ya seperti ini mbak istri saya pergi keluar negeri dan saya kerja serabutan di sini”
5. Apakah ada perbedaan antara ibu di rumah dan ibu diluar negeri ?

“ Pasti ada perbedaan mbak sebelum ibunya pergi menjadi TKI anak saya cenderung penurut sekarang tidak ada ibunya tidak penurut seperti dulu”
6. Jika bapak tidak di rumah anak bapak dengan siapa ?

“Kalau tidak sendiri ya dengan neneknya”

7. Selama ibunya tidak di rumah kenakalan apa saja yang dilakukan oleh anak bapak ?  
“ Sering keluar malam, nongkrong dengan teman-teman. Pergi menonton dangdut dan merokok”
8. Apakah bapak sering dipanggil ke sekolahan perihal kenakalan anak bapak ?  
“ Ya mbak sering “
9. Kenakalan apa saja yang dilakukan anak bapak biasanya jika dipanggil di sekolah ?  
“ Membolos, berkelahi dengan teman, ketahuan merokok, membangkang dengan gurunya”
10. Apa ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan anak bapak menjadi lebih baik dari sebelumnya ?  
“ Ada mba, kalau dari sekolah ya meminta bantuan sama guru BK untuk membimbing Biasanya guru BK datang kerumah, dari neneknya kadang juga memberi nasehat”
11. Apakah peran Guru BK itu berpengaruh dalam perubahan anak bapak dari yang mulanya nakal jadi baik?  
“ Tentu Guru BK berperan mba sekarang anak saya rajin kesekolah, lebih disiplin dan sering mengikuti ekstrakurikuler”

Senin, 10 Desember 2018

BAPAK T



## Hasil Wawancara dengan orang tua MY

1. Apakah suami ibu benar bekerja di luar negeri ?  
“Benar mbak suami saya bekerja menjadi TKI “
2. Bagaimana pola asuh ibu ?  
“Kalau saya mengasuhnya biasa, tapi dia kalau sama saya tidak takut sedangkan kalau sama bapaknya baru dia takut. Sejak kecil bapaknya pergi menjadi TKI”
3. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah ibu apakah bersifat negatif atau positif ?  
“ Ya seperti itu mbak di desa banyak negatifnya apalagi kalau anak yang nongkrong di gardu-gardu seperti itu banyak negatifnya”
4. Bagaimana keadaan keluarga di rumah ibu ?  
“ Ya seperti ini mbak saya tinggal dengan anak saya sendiri karena anak saya yang pertama jadi TKI”
5. Apakah ada perbedaan antara bapak di rumah dan bapak diluar negeri ?  
“ Ada mbak., sangat berpengaruh sekali waktu ayahnya pergi ke TKI, karena seewaktu ditinggal ayahnya semakin susah diatur”
6. Jika ibu tidak di rumah anak dengan siapa ?  
“ Sendiri mbak “
7. Selama bapak tidak di rumah kenakalan apa saja yang dilakukan oleh anak ibu ?  
“ Sering keluar malam, nongkrong, merokok dan minum-minuman keras mbak kadang membantah kalau saya kasih tahu”

8. Apakah ibu sering dipanggil ke sekolahan perihal kenakalan anak ibu?  
“ Sering mbak “
9. Kenakalan apa saja yang dilakukan anak ibu biasanya jika dipanggil di sekolah ?  
“Membolos, merokok kadang jajan di warung kadang berkelahi dengan teman”
10. Apa ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan anak ibu menjadi lebih baik dari sebelumnya ?  
““iya, saya sering meminta bantuan sama guru BK di sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan. Dan ketika guru BK ikut andil dalam mendisiplinkan anak tentu ini menjadi bagian yang positif bagi kedepannya”

Senin, 10 Desember 2018

IBU MY

## Hasil Wawancara dengan orang tua T2

1. Apakah benar bapak dari saudara T2 ini menjadi TKI lalu alasannya apa bapak pergi?  
“ Ya benar, alasan ekonomi mbak saya hanya ibu rumah tangga bapaknya dulu hanya buruh serabutan di rumah tidak cukup mencukupi kebutuhan”
2. Apakah bapak memantau pergaulan anak di rumah ?  
“ kalau saya sempat ya saya pantau mbak kalau tidak ya tidak”
3. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah ibu apakah bersifat negatif atau positif ?  
“seperti yang saya lihat, kondisinya memang agak berbeda. Disini pergaulannya sudah mulai bebas”
4. Bagaimana keadaan keluarga di rumah ibu?  
“semenjak ayahnya pergi menjadi TKI saya menjadi kewalahan dalam mengurus rumah tangga dan anak-anak”
5. Apakah ada perbedaan antara bapak di rumah dan bapak diluar negeri ?  
“sebenarnya tidak ada, tapi sepertubta ada pengaruh dari lingkungan”
6. Selama bapak tidak di rumah kenakalan apa saja yang dilakukan oleh anak ibu ?  
“sering mabuk-mabuk’an, merokok dengan teman-temannya”
7. Apakah ibu sering dipanggil ke sekolahan perihal kenakalan anak ?  
“sering mbak”

8. Kenakalan apa saja yang dilakukan anak bapak biasanya jika dipanggil di sekolah ?

“ anaknya telat membayar spp padahal uangnya sudah saya kasih, kalau tidak ya membolos, merokok”

9. Apa ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan anak bapak menjadi lebih baik dari sebelumnya ?

“ Ada mba guru BK biasanya datang kerumah ngasih wejangan gt nasehat sma anak saya juga biar gak sering membolos dan lebih nurut sma orang tua sedikit demi sedikit juga berubah anaknya sudah jarang membolos merokok juga lebih aktif disekolah sekarang”

Senin, 10 Desember 2018

BAPAK T2

### Hasil Wawancara dengan orang tua A

1. Apakah benar ibu dari A seorang TKI ?  
“ Iya mbak benar “
2. Faktor apa ya nek yang mendorong ibu A menjadi TKI?  
“ karena alasan ekonmi dan ibu A sudah cerai dengan suaminya jadi mau tidak mau jadi TKI agar mendapat uang banyak mbak”
3. Bagaimana nenek mengasuh A di rumah sedangkan ibu dan bapak A sudah bercerai ?  
“ ya saya mengasuh A ya seperti cara saya mengasuh anak saya dulu mbak”
4. Apakah nenek memantau pergaulan A di rumah ?  
“ Nenek kurang begitu memperhatikan mbak karena juga sudah tua tidak bisa memantau 24 jam “
5. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah nenek apakah bersifat negatif atau positif ?  
“ Kurang tahu ya mbak, ya mbak tahu sendiri didesa saya kayak bagaimana apalagi saya sudah tua”
6. Bagaimana keadaan keluarga di rumah nenek ?  
“ ya saya hanya tinggal sendiri dengan cucu saya A mbak”
7. Apakah ada perbedaan antara ibu di rumah dan ibu diluar negeri ?  
“ ada mbak kalo ibunya dirumah suka manja”
8. Jika bapak tidak di rumah cucu nenek dengan siapa ?  
“ sendiri kadang juga pergi main dengan teman-temannya”

9. Selama ibunya tidak di rumah kenakalan apa saja yang dilakukan oleh anak bapak ?
- “ kalau A kan sudah saya asuh sejak dia kecil jadi kenakalannya ya seperti itu mba membantah klawu dengan saya”
10. Apakah nenek sering dipanggil ke sekolahan perihal kenakalan cucu nenek?
- “ ya kalau dia nakal pasti dipanggil mbak”
11. Kenakalan apa saja yang dilakukan cucu nenek biasanya jika dipanggil di sekolah ?
- “ biasanya membolos dan merokok mbak kalau yang lain sih jarang”
12. Apa ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan cucu menjadi lebih baik dari sebelumnya ?
- “ kurang tahu mbak tapi guru BK sering datang kesini ngasih tahu biar ngawasi cucu saya nanti kalo ada masalah dengan cucu saya ditelvon ”

Selasa, 11 Desember 2018

NENEK A

### Hasil Wawancara dengan orang tua B

1. Apakah benar orang tua B bekerja sebagai TKI nek ?  
“ iya betul mbak ibu B bekerja di Arab dan ayahnya berkerja di kalimantan dan B tinggal dengan saya dan kakaknya”
2. Mengapa bapak ibu B bekerja semua sedangkan anaknya masih kecil dan juga sudah ada kakaknya ?  
“ kebutuhan ekonomi mbak hidup di sekarang sama saja, pergi mencari uang untuk ditabung dikemudian harinya mbak biar besok kalau tua bisa dibuat tabungan”
3. Bagaimana cara nenek mengasuh kedua cucu nenek di rumah ?  
“ ya seperti itu mba saya kerepotan mengasuh cucu dua laki-laki semua yang bandel-bandel kadang kakaknya juga perhatian dengan adeknya”
4. Apakah ada perbedaan B ketika ditinggal oleh ayah ibu ?  
“ ada mbak dulu bintang penurut rajin tapi tidak tahu kenapa sekarang di suka membantah kalau di kasih tahu”
5. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah bapak apakah bersifat negatif atau positif ?  
“ seperti itu didesa nongkrong-nongkrong mbak tapi ada kakaknya kadang juga ikut memantau”
6. Bagaimana keadaan keluarga di rumah bapak ?  
“kondisi di rumah sebenarnya baik-baik saja, tapi dalam keadaan ekonomi kami kurang”
7. Apakah nenek sering dipanggil ke sekolahan perihal kenakalan nenek ?

“ pernah mba “

8. Kenakalan apa saja yang dilakukan anak bapak biasanya jika dipanggil di sekolah ?

“ membolos, telat bayar spp, merokok, berkelahi dengan adek kelas”

9. Apa ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan cucu nenek menjadi lebih baik dari sebelumnya ?

“ Ada mbak bantuan dari guru BK di sekolah mengembalikan karakter B agar menjadi lebih baik seperti dulu dan memberikan amanah kepada saya untuk lebih memperhatikan B ketika dirumah”

Selasa, 11 Desember 2018

**NENEK B**



### Hasil Wawancara dengan orang tua IS

1. Apakah benar suami ibu bapak dari IS kerja di Malaysia bu ?  
“ iya mba benar sudah sejak Is lulus SD”
2. Fktor apa yang membuat ayah IS menjadi TKI ?  
“ faktor ekonomi mbak suami saya hanya lulusan SD di Malaysia bekerja sebagai kuli bangunan mbak”
3. Apakah ibu sering memantau IS ketika ia bergaul bu?  
“ kadang- kadang mbak tapi banyak saya biarkan sudah gede “
4. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah bapak apakah bersifat negatif atau positif ?  
“ kalau lingkungan disini baik-baik saja mba ya ada yang baik ada yang buruk tergantung orangnya mbak”
5. Bagaimana keadaan keluarga di rumah ibu ?  
“ ya seperti ini mba anak yang mengurus saya senri dan ada adik dari IS”
6. Apakah ada perbedaan antara bapak di rumah dan bapak negeri ?  
“ dulu waktu SD orangnya pendiam mba sekarang dia sudah sering kumpul dengan teman- teman dirumah dan teman-teman di sekolah “
7. Selama bapak tidak di rumah kenakalan apa saja yang dilakukan oleh IS ?  
“ sering keluar malam mbak, sering nongkrong dan nonton dangdut, kalau bapakn dirumah gak berani”

8. Apakah bapak sering dipanggil ke sekolahan perihal kenakalan anak ibu ?

“ pernah mbak karena bolos, telat kesekolah , merokok, membawa hp, ”

9. Apa ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjadikan anak ibu menjadi lebih baik dari sebelumnya ?

“ ada mbak upaya BK di MTs agar menjadikan anak jadi tertib dan disiplin sangat baik sangat perhatian jika anak tidak masuk sekolah ntah mbolos atau tidak pasti ditelvon kadang juga guru BK datang kerumah agar bisa memperhatikan anak dirumah kalau di sekolah nanti dibantu oleh guru BK”

Selasa, 11 Desember 2018

Ibu A

## LAMIRAN-LAMPIRAN



*(Wawancara dengan siswa A)*



*(Wawancara dengan siswa T)*



*(Wawancara dengan siswa R)*



*(Wawancara dengan siswa B)*



*(Wawancara dengan siswa Is)*



*(Wawancara dengan siswa My)*



*(Wawancara dengan Bapak Muchlisiin)*



*(wawancara dengan ayah T)*



*(wawancara dengan nenek B)*



*(wawancara dengan ibu Is)*



( wawancara dengan nenek A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Fax (024) 7606405, website: [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Nur Cholifah  
NIM : 1401016006  
Jurusan : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan **Guru BK dan Siswa** di MTs. Nurul Huda Ngablak sebagai responden penelitian.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 02 November 2018

Guru BK MTs. Nurul Huda,

  
Mukhlis

Pewawancara,

  
Desy Nur Cholifah

Mengetahui,  
Kepala Mts. Nurul Huda

  
REDI, M. Pd.1



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA  
(YAPIN)**

**MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA**

Alamat : Desa Ngablak Kecamatan Cluwak Kab. Pati 59157

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : MTs.73/13.18/PP.01.1/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTs. Nurul Huda Ngablak Cluwak Pati menerangkan bahwa :

Nama : Desy Nur Cholifah  
Tempat tgl lahir : Pati, 21 Desember 1995  
NIM : 1401016006  
Jurusan : BPI ( Bimbingan Penyuluhan Islam)  
Fakultas : Dakwah dan Konomikasi

Adalah benar-benar melakukan penelitian Sekripsi di MTs. Nurul Huda Ngablak Cluwak Pati  
Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Ngablak, 2 Nopember 2018  
Kepala Madrasah



## CURICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Desy Nur Chlifah

Tempat Lahir : Pati

Tanggal Lahir : 21 Desember 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Ds Purwokerto RT 01/ RW 01 Kec  
Tayu Kab Pati

Telepon : 085712906730

Email : dnurcholifah@gmail.com

Facebook : Desy Nur Chlifah

Instagram : Desynur\_c

## **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Pertiwi Tanjung sari Jakenan Pati ( 2000-2002)
2. SD Negeri Tanjung sari Jakenan Pati (2002-2008)
3. SMP Negeri 1 Cluwak Pati (2008-2011)
4. MAN 2 PATI (2011-2014)
5. UIN Wallisongo Semarang (2014-2018)